

**PENGARUH KOMPETENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR
INTERNAL TERHADAP IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT***

(Survei Pada Perusahaan Industri Strategis di Kota Bandung)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Oleh :

PUTRI KHAIRUNNISA

10090109113



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BANDUNG**

2013

**PENGARUH KOMPETENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL
TERHADAP IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Survei Pada Perusahaan Industri Strategis di Kota Bandung)**

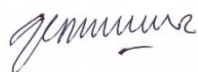
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Disusun Oleh:
PUTRI KHAIRUNNISA
10090109113

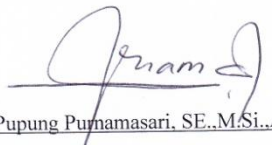
Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,



Hendra Gunawan, SE.,M.Si.,Ak

Dosen Pembimbing Pendamping,



Pupung Purnamasari, SE.,M.Si.,Ak

Mengertahui,
Ketua Prodi Akuntansi,



Dr. Sri Fadilah, SE.,M.Si.,Ak

... Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap

(Qs. Alam Nasyrah: 7-8)

Alhamdulillah...

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai

Namun...

Tu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

If you want something you've never had, you must be willing to do something you've never done. Success is a journey, not a destination -

Thomas Jefferson

*Dengan segala kerendahan hati penuh cinta
kupersembahkan sebagai rasa terima kasih untuk seluruh
pengorbanan ayahanda dan ibunda tercinta, saudaraku
dan keluarga besarku, serta semua orang terkasih yang
menyayangiku*

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur penulis penatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, serta shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **PENGARUH KOMPETENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (Survei Pada Perusahaan Industri Strategis di Kota Bandung)**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Islam Bandung (UNISBA).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Namun demikian, dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta do'a dari banyak pihak sehingga pada akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan untuk dapat memberikan manfaat pada penulis dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Hendra Gunawan, SE.,M.Si.,Ak., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Pupung Purnamasari, SE.,M.Si.,Ak., selaku dosen pembimbing pendamping, yang dengan senantiasa memberikan nasehat serta kesabarannya dalam memberikan waktu, pikiran dan tenaga ditengah kesibukannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula penulis haturkan kepada orang tua Ayahanda tercinta Elizar dan Ibunda Arita Roza, S.Pd serta saudaraku tersayang Utari dan Winda Riza Sakinah, dan semua keluarga besar yang senantiasa memberikan masukan, nasehat dan dukungan baik secara moril maupun materil serta do'a, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dan dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. dr. M. Thaufiq Boesoirie, M.S.,SpTHT KL(K), selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Yth. Bapak Dr. Dikdik Tandika, SE.,M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung.
3. Yth. Ibu Dr. Sri Fadilah, SE.,M.Si.,Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Bandung.
4. Yth. Ibu Helliiana, SE.,M.Si.,Ak., selaku Dosen wali penulis yang telah memberikan semangat, bantuan, arahan dan dukungan kepada penulis selama menempuh masa studi di Universitas Islam Bandung.

5. Yth. Ibu Nunung Nurhayati, SE.,M.Si.,Ak., Yth. Ibu Yuni Rosdiana, SE.,M.Si.,Ak., yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis mengenai skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar dan baik.
6. Seluruh dosen Akuntansi serta staf karyawan dan karyawan yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku tersayang : Diva, Pitrayani, Mano, Ezot, Uti, Neni, Asti, Mufti, Nadia, Fasha, Tiara, Agnes, Laras, Ida, Puti, Vini, Juju, Ade, Agil, Angga Errin, Firman, Uzi, Eneng dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta berbagi suka dan duka selama masa-masa perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini selesai.
8. Keluarga besar kepengurusan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMASI) periode 2012-2013 dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM-FE) periode 2011-2012, yang telah memberikan pengalaman, keceriaan dan rasa kekeluargaan serta pengetahuan yang luas tentang dunia organisasi selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi UNISBA, khususnya angkatan 2009 yang selalu memberikan canda tawa yang menjadi semangat dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan serta orang-orang yang menyayangi penulis yang selalu memberikan semangat sampai penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi maksud dan tujuan yang diharapkan serta dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang memerlukan.

Wabillahi taufiq walhidayah.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Bandung, Juli 2013

Penulis,

Putri Khariunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRACT xv

ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Penelitian..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 12

1.3 Tujuan Penelitian 12

1.4 Kegunaan Penelitian 13

1.5 Sistematika Penulisan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS..... 15

2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Auditing.....	15
2.1.1.1 Pengertian Auditing	15
2.1.1.2 Tipe-Tipe Auditing	16
2.1.1.3 Tipe-Tipe Auditor	17
2.1.2 Audit Internal	18
2.1.2.1 Pengertian Audit Internal	18
2.1.2.2 Penerapan Standar Auditing Profesi Auditor Internal	20
2.1.2.3 Tahap-Tahap Audit Internal.....	25
2.1.3 Kompetensi Auditor Internal.....	28
2.1.4 Objektivitas Auditor Internal	30
2.1.5 Risiko 33	
2.1.5.1 Pengertian Risiko	33
2.1.6 Konsep <i>Enterprise Risk Management</i>	34
2.1.6.1 Pengertian <i>Enterprise Risk Management</i>	34
2.1.6.2 Tujuan dan Komponen <i>Enterprise Risk Management</i>	36
2.1.7 Peran Auditor Internal Dalam Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> 39	
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Pemikiran	46

2.4 Hipotesis 50

BAB III METODE PENELITIAN	<u>54</u>
3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan	<u>54</u>
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	<u>56</u>
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	<u>61</u>
3.4 Populasi dan Sampel.....	<u>62</u>
3.5 Pengujian Instrumen Penelitian.....	<u>64</u>
3.5.1 Uji Validitas	<u>64</u>
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	<u>65</u>
3.5.3 Teknik Analisis Data	<u>66</u>
3.6 Pengembangan Hipotesis.....	<u>70</u>
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	<u>70</u>
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	<u>71</u>
3.6.3 Uji Parsial (Uji t)	<u>75</u>
3.6.4 Uji Simultan (Uji F)	<u>74</u>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	<u>77</u>
4.1 Gambaran Unit Analisis	<u>77</u>
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	<u>77</u>
4.1.2 Gambaran Umum Responden	<u>85</u>
4.2 Analisis Hasil Penelitian	<u>87</u>

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian	87
4.2.2 Analisis Pengujian Instrumen.....	91
4.2.2.1 Kompetensi Auditor Internal	92
4.2.2.2 Objektivitas Auditor Internal	102
4.2.2.3 Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i>	110
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	115
4.3 Analisis Pengujian Hipotesis	<u>120</u>
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	120
4.3.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	123
4.3.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	126
4.4 Pembahasan	<u>128</u>
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	<u>134</u>
5.1 Kesimpulan	<u>134</u>
5.2 Saran	<u>135</u>
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peran Auditor Internal Dalam ERM	40
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	58
Tabel 3.2	Nama Perusahaan Industri Strategis di Kota Bandung	63
Tabel 3.3	Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden	67
Tabel 3.4	Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kompetensi Auditor Internal	68
Tabel 3.5	Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Objektivitas Auditor Internal	69
Tabel 3.6	Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai <i>Enterprise Risk Management</i>	70
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	85
Tabel 4.2	Demografi Responden	87
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Auditor Internal	88
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Kuesioner Objektivitas Auditor Internal	89
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i>	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	91

Tabel 4.7	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keahlian Tentang Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Melakukan Pekerjaan.....	93
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keahlian Tentang Pengevaluasian Risiko Fraud	93
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keahlian Tentang Teknologi Informasi	94
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Keahlian.....	95
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kemampuan Profesional Tentang Standar Kemampuan Profesional	96
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kemampuan Profesional Tentang Penggunaan Audit Berbasis Teknologi	96
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Kemampuan Profesional.....	<u>97</u>
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Tingkat Pendidikan Auditor Internal	<u>98</u>
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Sertifikasi Program Profesi Auditor Internal	<u>99</u>
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Risiko dan Pengendalian Organisasi	<u>99</u>
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Pekerjaan Konsultan	<u>100</u>
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Pengetahuan.....	101

Tabel 4.19	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan Kepentingan Tentang Penugasan yang Jujur Tanpa Kompromi	103
Tabel 4.20	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan Kepentingan Tentang Penilaian Secara Objektif	104
Tabel 4.21	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan Kepentingan Tentang Pencegahan Konflik Kepentingan Bias	<u>104</u>
Tabel 4.22	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan Kepentingan Tentang Pertimbangan Cermat Auditor Internal.....	105
Tabel 4.23	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan Kepentingan	106
Tabel 4.24	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta Tentang Rekomendasi Standar Pengendalian	107
Tabel 4.25	Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta Tentang Review Terhadap Prosedur Audit	108
Tabel 4.26	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta	109
Tabel 4.27	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Strategic</i>	111
Tabel 4.28	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Operational</i>	<u>112</u>
Tabel 4.29	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Reporting</i>	113
Tabel 4.30	Tanggapan Responden Mengenai Dimensi <i>Compliance</i>	114
Tabel 4.31	Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	116

Tabel 4.32	Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas.....	118
Tabel 4.33	Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	119
Tabel 4.34	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	120
Tabel 4.35	Taksiran Koefisien Korelasi.....	121
Tabel 4.36	Hasil Analisis Korelasi	123
Tabel 4.37	Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)	124
Tabel 4.38	Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)	127

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1</u>	<u>Laba Rugi BUMN 2009-2011</u>	<u>3</u>
<u>Gambar 2.1</u>	<u>Hubungan Antara Tujuan, Komponen dan Entitas ERM</u>	<u>39</u>
<u>Gambar 2.2</u>	<u>Hubungan <i>COSO ERM Framework</i> Dengan <i>COSO Internal Control Framework</i></u>	<u>43</u>
<u>Gambar 2.3</u>	<u>Model Kerangka Penelitian</u>	<u>49</u>
<u>Gambar 4.1</u>	<u>Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden</u>	<u>92</u>
Gambar 4.2	Hasil Uji Asumsi Normalitas	117
Gambar 4.3	Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Kesediaan Membimbing Skripsi
Lampiran 2	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian
Lampiran 5	Tabulasi Data
Lampiran 6	Hasil Output SPSS

ABSTRACT

Internal audit is a process to help evaluate a company's management policy. This process shows how much the internal auditor's responsibility in contributing to the achievement of corporate goals. One role of the internal auditor is to provide an assessment for the company's risk management. Enterprise risk management is a process that is influenced by the company's board, management and other personnel of the entity, applied in the implementation of strategic and applied throughout the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, and manage risk in order to remain in the range of risks that can provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives. This research is conducted on companies in strategic industries in the City of Bandung, such as: PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) and PT. Len Industri (Persero).

The purpose of this study was to determine whether there is influence between competence and objectivity of the internal auditors on the implementation of enterprise risk management. The assessment of Internal auditor competence is viewed from expertise, professional skills and knowledge, while the views of the objectivity of the internal auditors are free from conflicts of interest and disclosure of the condition in accordance the fact. Enterprise risk management is guided by four fundamental objectives, namely strategic, operational, reporting and compliance. The method used in this study is the verification method to clarify causal relationship between variables with a quantitative approach. Data were obtained through questionnaires and documentation of the results of the study observation.

The results of this study suggest that there is significant influence between the competence and objectivity of the internal auditors on the implementation of enterprise risk management.

Keywords: *Internal Auditor, Competence, Objectivity and Enterprise Risk Management*

ABSTRAK

Audit internal merupakan suatu proses dalam membantu mengevaluasi kebijakan manajemen suatu perusahaan. Proses ini memperlihatkan seberapa besar tanggung jawab auditor internal dalam memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu peran auditor internal adalah memberikan penilaian terhadap manajemen risiko perusahaan. *Enterprise risk management* merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan perusahaan, manajemen dan personel lain entitas tersebut, diterapkan dalam penerapan strategis dan berlaku diseluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu, dan mengelola risiko agar tetap ada dalam jangkauan risikonya sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, antara lain: PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*. Penilaian kompetensi auditor internal dilihat dari keahlian, kemampuan profesional dan pengetahuan, sedangkan objektivitas auditor internal dilihat dari bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. *Enterprise risk management* berpedoman pada empat tujuan mendasar yaitu *strategic*, *operational*, *reporting* dan *compliance*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif untuk mencari kejelasan hubungan kausalitas antar variabel dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi dari hasil observasi penelitian.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*.

Kata Kunci : Auditor Internal, Kompetensi, Objektivitas dan *Enterprise Risk Management*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengaruh globalisasi memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar kegiatan bisnisnya tetap bertahan. Mereka diharuskan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaannya. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pemilik perusahaan dipisahkan untuk kepentingan pengendalian (Almatadema, 2012). Pemisahan ini menimbulkan pentingnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tetap antara kepentingan-kepentingan yang ada seperti antara pemegang saham dan manajemen (Almatadema, 2012).

Para pelaku bisnis yang terlibat di dalam suatu struktur organisasi pasti memiliki satu visi yang sama dalam menetapkan tujuan. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang utamanya adalah membangun nilai (*value*) kepada semua pihak yang terkait (*stakeholder*), seperti : memastikan operasi perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, memberikan kepuasan kepada pelanggan dan mempertahankan reputasi perusahaan (Amin, 2012: 331). Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses, mulai dari penetapan strategi dan rencana kerja, upaya merealisasi rencana tersebut, pengawasannya dan menikmati hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, setiap organisasi sama-sama menghadapi berbagai ketidakpastian. Ketidakpastian itu mengandung

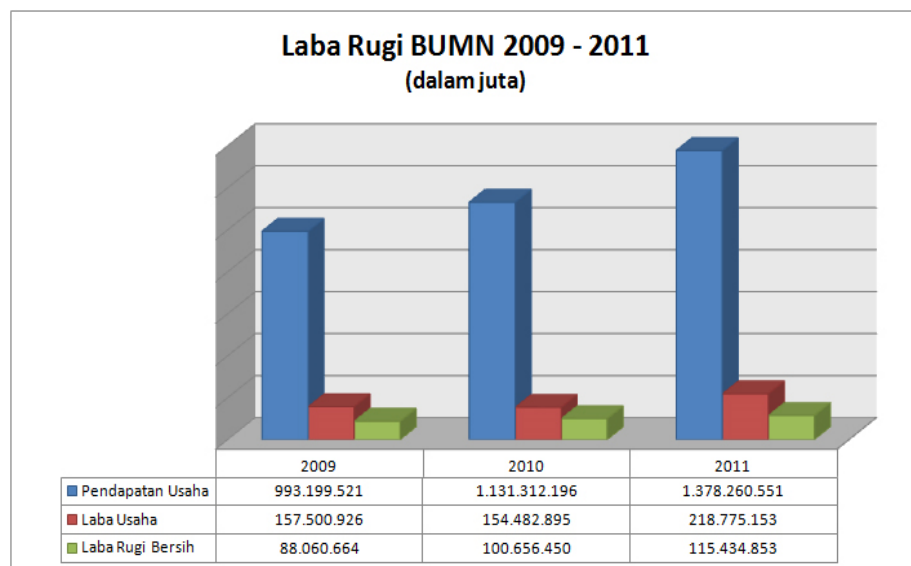
risiko potensial yang dapat menghilangkan peluang untuk menghasilkan nilai tambah, bahkan dapat mengurangi nilai yang telah ada bagi para *stakeholder* (Amin, 2012: 331).

Menurut David M Griffiths (2006), Risiko didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengertian risiko tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mencapai tujuan apabila dapat mengelola risiko dengan baik. Untuk mengelola berbagai risiko dituntut adanya suatu pendekatan pengelolaan risiko (*risk management*) yang sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada (Amin, 2012: 332).

Didalam manajemen risiko perbankan, Risiko didefinisikan sebagai ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiarto, 2008: 4). Faktor risiko dewasa ini merupakan hal krusial bagi sebuah perusahaan, sebab risiko merupakan salah satu faktor penentu kinerja perusahaan. Untuk mencapai level risiko yang moderat, perusahaan perlu melakukan proses pengelolaan risiko (Dwiyani, 2012). Pengelolaan risiko didalam dunia bisnis sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan informasi dapat diakses diseluruh dunia. Dengan demikian akan timbul persaingan yang ketat dikarenakan peluang usaha yang ada dapat dengan mudah diketahui oleh pihak lain (Dwiyani, 2012). Di Indonesia, hal tersebut juga dirasakan oleh kegiatan usaha yang dimiliki pemerintah, seperti BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh negara (Pratama, 2011). Perusahaan yang tergabung di dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, sangat diharapkan sekali perannya dalam memajukan perekonomian negara dan rakyat Indonesia (Uwa, 2012). BUMN diharapkan berperan besar dalam mengolah sumber daya yang ada dan mengolah serta menggerakkan semua faktor produksi yang ada didalam negara.

Gambar 1.1
Laba Rugi BUMN 2009 – 2011



Sumber : (<http://www.bumn.go.id>)

Dari laporan kinerja perusahaan BUMN pada tahun 2011 yang lalu, terlihat berbagai fakta yang menarik untuk dicermati bersama. Ditengah persaingan global dengan perusahaan swasta, ternyata ada 6 BUMN yang berhasil meraih prestasi kinerja yang mendunia, bahkan masuk kedalam 200 perusahaan

dunia yang meraih keuntungan besar versi Forbes, untuk kinerja tahun 2011 (Uwa, 2012). Daftar 6 perusahaan tersebut antara lain:

1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan omzet US\$ 5,9 miliar, dengan keuntungan US\$ 1,7 miliar dan aset US\$ 51,5 miliar.
2. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan omzet US\$ 6 miliar, keuntungan US\$ 1,3 miliar dan aset US\$ 60,4 miliar.
3. PT Telekom Indonesia Tbk (TLKM) dengan omzet US\$ 7,6 miliar, keuntungan US\$ 1,3 miliar dan aset 11,1 miliar.
4. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dengan omzet US\$ 3,1 miliar, keuntungan US\$ 600 juta dan aset 32,9 miliar.
5. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dengan omzet US\$ 2,2 miliar, keuntungan US\$ 700 juta dan aset US\$ 3,5 miliar.
6. PT Semen Gresik Tbk (SMGR) dengan omzet US\$ 1,6 miliar, keuntungan US\$ 400 juta dan aset US\$ 1,7 miliar.

Sumber : (<http://www.bumn.go.id>)

Kementrian BUMN menjelaskan pula bahwa manajemen risiko pada BUMN telah diterapkan walaupun belum secara keseluruhan tujuan dari manajemen risiko diterapkan sepenuhnya (<http://www.bumntrack.com>). Di era modern saat ini, banyak kegunaan yang bisa dipetik jika perusahaan mengimplementasikan konsep pengelolaan risiko yang terpadu tersebut (Bramantyo, 2011). Selain mampu mendeteksi adanya risiko secara dini, konsep ini juga bisa meningkatkan daya saing perusahaan. Faktor terjadinya risiko merupakan hal krusial bagi sebuah perusahaan, sebab risiko merupakan salah satu

faktor penentu kinerja perusahaan. Penanganan terhadap risiko yang buruk dapat merugikan perusahaan, bahkan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kebangkrutan (Dwiyani, 2012).

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) (2002), menjelaskan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) yang menjadi kerangka kerja (*framework*) dari manajemen risiko, merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh Dewan Perusahaan, manajemen dan personil lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategis dan berlaku di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu dan mengelola risiko agar tetap ada dalam jangkauan risikonya, sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas. Dengan pengertian tersebut, diharapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dijadikan salah satu kunci dalam pengelolaan risiko di dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almatadema (2012), Manajemen Risiko Perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu strategis yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko dalam perusahaan. Perubahan teknologi dan globalisasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan semakin kompleksnya risiko bisnis yang harus dihadapi perusahaan. Hal ini mempertegas semakin pentingnya penerapan manajemen risiko yang handal.

Michael R. Walls dan James S. Dyer (1996), dalam penelitiannya telah berhasil membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat toleransi terhadap risiko (RTR) di level menengah, sedangkan perusahaan lain dengan tingkat toleransi terhadap risiko (RTR) yang rendah memiliki tingkat laba yang rendah. Dengan adanya implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang efektif, manajemen di dalam suatu perusahaan akan memiliki tingkat kepekaan terhadap risiko dan kepatuhan terhadap peraturan serta etika yang lebih baik. Dengan dimiliki kepekaan dan kepatuhan diharapkan kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerjanya (Dwiyani, 2012). *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan komponen kunci di dalam *Corporate Governance* (Elena and Patrick, 2010). Termasuk dalam menyediakan sarana untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memantau kinerja manajemen dalam upaya mencapai efektifitas dan efisiensi.

Sebagai salah satu bentuk dari *corporate governance*, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengembangkan sistem pengelolaan risiko yang berguna untuk pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan. Sistem bernama *Enterprise Risk Management* ini diharapkan dapat meminimalisir besarnya risiko perusahaan secara sistematis dan efektif (Fokuss, PT. KSEI, 2008).

Menjelang akhir tahun 2008, KSEI mengembangkan *Enterprise Risk Management* (ERM), suatu sistem manajemen risiko yang efektif dan berkesinambungan dengan tujuan mempermudah pencapaian sasaran perusahaan (Fokuss, PT. KSEI, 2008). Dibandingkan dengan manajemen risiko tradisional,

ERM lebih mampu mengelola risiko dengan terintegrasi, proaktif, berkesinambungan, *value added* dan *process driven*.

Pendekatan ERM yang diterapkan KSEI ini diharapkan dapat membantu kompetensi manajemen risiko yang berkelanjutan serta dapat menjadi bagian dari proses-proses bisnis yang ada sehingga secara konsisten dapat menerapkan *Risk Management Process* yang mencakup kegiatan mengidentifikasi (*identify*), mengukur (*assess*), mengendalikan (*treatment*) dan memantau (*monitor*) aktivitas manajemen risiko secara lebih praktis dan efektif (Fokuss, PT. KSEI, 2008).

Penerapan manajemen risiko sendiri erat kaitannya dengan *corporate governance* (Almatadema, 2012). Hal ini disebabkan karena dalam penerapan *risk management process* tersebut diperlukan *risk management partnership*. Kerjasama antara pihak yang terkait itu meliputi seluruh alur proses mulai dari mengidentifikasi risiko hingga pengalokasian tugas dan tanggung jawab. Melalui pendekatan ini, maka kerangka kerja *risk management partnership* dalam penerapan *corporate governance* tersebut dapat benar-benar terwujud.

Rencana KSEI untuk mengembangkan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan integrasi, akan dilanjutkan dengan mensinergikan ERM dengan *Risk Based Internal Audit* (RBIA) (Fokuss, PT.KSEI, 2008). Hasil-hasil yang diperoleh dari pengembangan ERM, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi auditor internal dalam menetapkan skala prioritas audit berdasarkan tingkat risiko sehingga audit dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Mengutip dari pernyataan Surtijo Samid (2003), disebutkan bahwa internal auditing membantu organisasi mencapai tujuan dengan jalan pendekatan terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi keefektifan manajemen risiko melalui pengendalian dan proses tata kelola yang baik (*control and governance processes*). Hal ini berarti internal audit mendukung pengendalian dan proses tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Boynton (dalam Rohman, 2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Hampir semua definisi mengenai auditor internal memiliki kesamaan, yaitu auditor internal sebagai pelayanan independen yang membantu pencapaian tujuan perusahaan dengan cara mengevaluasi pengendalian manajemen dan mereview informasi, yang bekerja secara bebas tanpa diinterferensi pihak-pihak formalisasi kebijakan dan prosedur audit, serta memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas, catatan dan personil, agar auditor dapat memberikan penilaian yang tidak bias dan menyampaikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan (Harvita dan Sugeng, 2012).

Gary Fair, wakil presiden audit internal perusahaan, menyoroti peran auditor internal dalam proses ERM Johnson & Johnson (J&J). Dia mencatat bahwa, sebagai perusahaan perawatan kesehatan dunia, dengan lebih dari 250 perusahaan yang beroperasi serta 114.000 lebih karyawan, J&J menghadapi risiko di banyak daerah yang dapat mempengaruhi kinerja dan reputasi. Dewan dan manajemen mempertimbangkan proses risiko yang kuat pada manajemen pusat untuk kesuksesan perusahaan (Pennsylvania CPA Journal, 2011).

Dengan selalu konsisten terhadap kode etik perusahaan yang dimiliki J&J dan sejarah panjang mengenai filosofi bisnis yang dimiliki perusahaan, posisi lingkungan internal sangat berpengaruh kuat terhadap jalannya perusahaan. Strategi manajemen risiko J&J telah diperkuat dan diperluas selama puluhan tahun (Pennsylvania CPA Journal, 2011).

Auditor internal itu sendiri merupakan sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi. Kualitas auditor internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan objektivitas dari staf internal auditor organisasi (Sasongko Budi, 2008, dalam Hikmah dan Priyatno, 2009). Auditor internal memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi taksiran risiko dan memiliki pandangan ke depan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Amin, 2012). Dengan fenomena yang ada di dunia bisnis, peran auditor internal berdampak secara linear terhadap penerapan manajemen risiko perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari kualitas dari seorang auditor internal (Cut, 2006).

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1961) dalam Alim dkk (2007), yaitu sebagai probabilitas dinamis seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) mengungkapkan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari defisini tersebut, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut (Christiawan, 2005).

Kompetensi auditor internal merupakan bagaimana seorang auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal (IIA dalam Amin, 2012). Menurut Tubbs (1992) dalam Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Harvita dan Sugeng, 2012). Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya. Selain kompetensi auditor internal harus memiliki sikap yang tidak memihak, tidak bias dan meghindari konflik kepentingan (IIA dalam Practice Advisories, 2009). Hal tersebut akan terlihat dari objektivitas individual auditor internal.

Objektivitas auditor internal merupakan sikap profesionalisme seorang auditor dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi

tentang kegiatan atau proses yang sedang diperiksa (IIA dalam Amin, 2012). Auditor internal membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak terlalu dipengaruhi oleh kepentingan mereka sendiri atau orang lain dalam memberikan penilaian. Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan (Harvita dan Sugeng, 2012). Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009).

Mengingat objektivitas auditor internal di dalam organisasi dan keahlian dalam memahami dan menilai proses, auditor internal mampu memberikan saran konsultasi kritis dalam tahap pengembangan ERM. Auditor internal memberikan masukan dan rekomendasi identifikasi risiko dan evaluasi, cara terbaik dalam penaksiran risiko perusahaan, kekuatan dan kelemahan kontrol serta dalam pengujian dan pemantauan efektivitas proses ERM J&J (Pennsylvania CPA Journal, 2011).

Penelitian tentang pengaruh dari pelaksanaan internal audit terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* pernah dilakukan oleh Cut Imama Muttaqin (2006), menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Jakarta sudah memadai dan pelaksanaan GCG pada BUMN yang berkantor di Kota Jakarta juga telah terlaksana dengan baik. Dengan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penelitian ini ingin melihat sisi lain dari pengaruh auditor internal terhadap penerapan *Enterprise Risk Management*

yang saat ini telah diterapkan dan dijadikan penentu kinerja beberapa perusahaan dalam mengelola risiko perusahaan serta tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah : **“PENGARUH KOMPETENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (Survei Pada Perusahaan Industri Strategis di Kota Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok perhatian sebagai dasar keinginan melakukan penelitian ini. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*
2. Bagaimanakah objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*
3. Bagaimanakah kompetensi dan objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menguji :

1. Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*.
2. Pengaruh objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*.
3. Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keprilakuan (*behavior accounting*) dan manajemen risiko (*risk management*).

2. Bagi Pengembangan Praktek

Penelitian ini juga diharapkan dapat memeberikan kontribusi praktis untuk perusahaan industri strategis, khususnya divisi audit internal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diajdikan referensi untuk dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan akan dijabarkan antar bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang permasalahan penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang menjadi acuan utama dalam penelitian serta diuraikan hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan dibentuknya hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Selain itu terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas teknik memperoleh data dan teknik pengukuran variabel-variabel lainnya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas pengujian hipotesis berdasarkan atas data yang diperoleh serta hasil pengujian hipotesis. Pembahasan bab ini terdiri dari gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian serta implikasi penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Auditing

2.1.1.1 Pengertian Auditing

Pengertian auditing menurut Mulyadi (2008: 9) adalah:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Adapun pengertian auditing yang dikemukakan oleh Alvin A. Arens, *et. al.*, (2008: 4), yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Amin Widjaja Tunggal (2012: 2) menyatakan bahwa komponen utama dari proses auditing adalah pengumpulan bukti yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi. Asersi ini sering berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan asersi auditee tentang tindakan dan kejadian ekonomi tidak hanya mencakup laporan keuangan, tetapi juga sistem informasi akuntansi dan proses akuntansi.

2.1.1.2 Tipe-Tipe Auditing

Menurut Mulyadi (2008: 30) tipe audit terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi, peraturan dan undang-undang tertentu. Kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi internal, karena oleh pegawai dan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan dan bagian dari organisasi, dalam hubungannya dengan audit tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja.
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

2.1.1.3 Tipe-Tipe Auditor

Dalam ruang lingkup kerja, profesi auditor dibagi menjadi tiga jenis (Mulyadi, 2008: 28) antara lain:

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang jasa audit atas laporan keuangan historis yang dibuat kliennya. Audit tersebut ditunjukkan terutama untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah, umumnya audit pemerintah adalah orang-orang yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) serta instansi pajak.

3. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apabila kebijakan atau prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai organisasi. Tugas auditor internal adalah melaksanakan audit ketaatan dan audit

operasional. Auditor bertanggung jawab pada manajer perusahaan. Agar dapat bekerja secara efektif, seorang auditor internal harus berada dalam posisi yang independen terhadap lini fungsi dalam suatu organisasi, tetapi ia tidak independen terhadap organisasi sepanjang masih terdapat hubungan antara pemberi kerja dan pekerjaan.

2.1.2 Audit Internal

2.1.2.1 Pengertian Audit Internal

Menurut Sawyer, *et. all.*, yang dialihbahasakan oleh Desi Andhariani (2005: 10), Audit Internal didefinisikan sebagai:

Sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) risiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal bisa diterima telah diikuti, (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Definisi tersebut tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggung jawab. Definisi tersebut juga mengajukan persyaratan signifikan yang ada pada standar pelaksanaan profesi audit internal dan menangkap luas lingkup dari auditor internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan risiko, tata kelola dan pengendalian (*Risk Management Control and Governance Process*) (Gunardi, 2009).

Kemudian definisi audit internal mengalami redefinisi pada bulan Juni 1999 yang telah disetujui oleh *Institute of Internal Auditors (IIA) Board of Directors* bahwa:

Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activities designed to add value and improve organizations operations. It helps an organizations accomplish its objective by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Lima konsep pokok yang dikemukakan pada definisi audit internal dia atas yaitu *independent and objective, engages in assurance and consulting activities, adds value and improve operations, has a systematic and disciplined approach, evaluate risk management, control and governance* (CIA Review, 2006: 22), dalam perkembangannya berimplikasi pada peran profesi auditor internal.

Hiro Tugiman (1997: 11) menyatakan bahwa *internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksa internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

2.1.2.2 Penerapan Standar Auditing Profesi Auditor Internal

Standar Auditing yang diakui secara luas dalam kaitan dengan profesi auditor internal dikenal dengan sebutan *The Ten Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), yaitu sepuluh standar auditing yang berlaku umum. Pada akhir tahun 1940-an standar tersebut diberkaskan dalam *Statements On Auditing Standards*. Standar-standar tersebut menentukan mutu kinerja serta seluruh tujuan yang harus dicapai dalam audit laporan keuangan. Standar-standar ini juga digunakan oleh para sejawat, lembaga pengatur dan lembaga lainnya dalam mengevaluasi kinerja auditor internal.

Menurut Boynton, *et. all.*, yang dialih bahasakan oleh Gina Gania (2002: 61), standar-standar auditing yang dapat menentukan mutu kinerja profesi auditor internal diantaranya:

1. Standar umum.
2. Standar pekerjaan lapangan.
3. Standar pelaporan.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Umum

Standar umum berkaitan dengan kualifikasi auditor dan mutu pekerjaan auditor. Terdapat tiga standar umum yaitu:

- a. Keahlian dan pelatihan yang memadai

Kompetensi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) Pelatihan praktik dan pengalaman

dalam auditing, (3) Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.

b. Independensi dalam sikap mental

Auditor harus bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan audit serta dalam melaporkan temuan-temuannya. Standar ini mengaitkan peran auditor dalam suatu audit dengan peran sebagai penengah dalam perselisihan.

c. Penggunaan kemahiran profesional

Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan. Dalam memenuhi standar ini, seorang auditor yang berpengalaman harus dapat melakukan *review* atas pekerjaan yang dikerjakan dan pertimbangan yang digunakan oleh personil yang kurang berpengalaman yang turut mengambil bagian dalam proses audit.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan audit ditempat atau pada bisnis klien. Tiga standar lapangan yaitu:

a. Perencanaan dan supervisi yang memadai

Pekerjaan harus direncanakan dengan matang dan apabila digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

b. Pemahaman atas struktur pengendalian intern

Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern agar dapat merencanakan audit.

c. Bukti audit yang kompeten

Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Dalam memenuhi standar laporan hasil audit auditor harus dapat memenuhi empat standar pelaporan diantaranya yaitu:

a. Laporan keuangan disajikan sesuai GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*)

Standar pelaporan yang pertama mengharuskan auditor mengetahui bahwa GAAP merupakan kriteria yang ditetapkan untuk digunakan dalam mengevaluasi asersi laporan keuangan manajemen.

b. Konsistensi dalam penerapan GAAP

Untuk memenuhi standar pelaporan, seorang auditor harus mencantumkan secara eksplisit dalam laporan auditor tentang adanya kondisi dimana prinsip akuntansi tidak digunakan dalam laporan keuangan.

c. Pengungkapan informasi yang memadai

Standar ini berkaitan dengan pengungkapan temuan yang dilakukan oleh auditor internal yang berhubungan dengan laporan auditor, apabila laporan yang diungkapkan oleh pihak manajemen dianggap tidak mencukupi.

d. Pernyataan pendapat

Standar pelaporan ini digunakan oleh auditor untuk mengungkapkan atau menyatakan pendapat atas temuannya dalam menjalankan tugas auditnya.

Auditor internal adalah auditor yang bekerja di dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Hal tersebut dikemukakan oleh Mulyadi (2002: 35) dalam Wili Yulistiawan (2010). Kualitas jasa auditor dalam melaksanakan pemeriksaan intern ditentukan oleh kemampuan auditor internal dalam menerapkan norma pemeriksaan intern dalam menjalankan tugasnya.

Peran auditor internal tidak terlepas dari norma yang tertuang dalam Kode Etik dan Standar Profesi Audit Internal sebagai komponen dan identitas yang melekat pada profesi auditor internal. Seorang auditor internal telah melaksanakan peran profesinya pada saat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan Kode Etik Profesi dan Standar Profesi yang berlaku.

The Institute Of Internal Auditor (IIA, 2000) menyatakan Kode Etik Profesi adalah sebagai berikut:

Aturan sikap yang menjelaskan norma sikap yang diharapkan dari Auditor Internal, aturan-aturan ini merupakan alat bantu untuk menerjemahkan

prinsip-prinsip menjadi aplikasi yang praktis dan ditunjukkan untuk memadu sikap etis dari Auditor Internal.

Menurut Amin Widjadja Tunggal (2012: 16), tujuan dari Kode Etik tersebut adalah untuk meningkatkan budaya etika (*ethical culture*) dalam profesi global *internal auditing*.

Kode Etik IIA memperluas definisi *internal auditing* dengan memasukkan dua komponen yang penting, yaitu:

1. Prinsip-prinsip (*principles*) yang relevan terhadap profesi dan praktik audit internal.
2. *Rule of Conducts* yang melukiskan norma-norma perilaku (*behavior norms*) yang diharapkan dari auditor internal.

Rules of Conducts membantu menginterpretasikan prinsip-prinsip ke dalam aplikasi praktis dan bermaksud untuk mengarahkan tingkah laku etis (*ethical conduct*) dari auditor internal.

Prinsip-prinsip dari *Rules of Conduct* IIA sebagai berikut:

1. *Integrity*
2. *Objectivity*
3. *Confidentially*
4. *Competency*

Dari unsur-unsur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Integrity*

Merupakan indikator seorang auditor internal dalam menampilkan kepercayaan yang menjadi dasar untuk mempercayai pendapat yang dikemukakan.

2. *Objectivity*

Merupakan tampilan seorang auditor internal dalam mengupayakan tercapainya level objektivitas tertinggi dalam memperoleh, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi mengenai aktivitas atau proses yang sedang dianalisis.

3. *Confidentially*

Sikap Auditor Internal yang menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan menyebarkan informasi tersebut tanpa adanya otoritas yang memadai kecuali jika ada kewajiban profesional atau secara hukum.

4. *Competency*

Usaha yang dilakukan auditor internal dalam menerapkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaannya.

2.1.2.3 Tahap-Tahap Audit Internal

Tahap-tahap audit internal menurut Boynton, *et. all.*, yang dialihbahasakan oleh Ichsan Setiyo Budi dan Herman Wibowo (2003: 499), menyebutkan tahap-tahap audit operasional terdiri dari:

1. Memilih Auditee
2. Merencanakan audit
3. Melaksanakan audit
4. Melaporkan temuan

5. Melakukan tindak lanjut.

Dari tahap-tahap diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memilih Auditee

Seperti pada banyak aktivitas lainnya dalam suatu entitas, audit operasional biasanya membahas mengenai batasan anggaran. Oleh karena itu, sumber daya untuk audit operasional harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Pemilihan auditee dimulai dengan studi (*survey*) pendahuluan terhadap calon-calon auditee dalam entitas untuk mengidentifikasi aktivitas yang mempunyai potensi audit tertinggi dilihat dari segi perbaikan efektivitas, efisiensi dan kesesuaian estimasi anggaran operasi. Pada intinya pada tahap ini, pemilihan auditee yang dijadikan proses awal merupakan studi pendahuluan dalam proses penyaringan yang akan menghasilkan peringkat dari calon auditee sehingga auditor internal dapat melakukan tahap selanjutnya.

2. Merencanakan audit

Perencanaan audit yang cermat sangat penting baik bagi efektivitas maupun efisiensi audit operasional. Landasan utama dari perencanaan audit adalah pengembangan program audit, yang harus dibuat sesuai dengan keadaan auditee yang ditemui pada tahap studi pendahuluan audit. Perencanaan audit juga mencakup pemilihan tim audit dan penjadwalan pekerjaan. Tim audit ini harus terdiri dari auditor yang memiliki keahlian teknis yang diperlukan untuk memenuhi tujuan audit. Pekerjaan harus dijadwalkan melalui konsultasi dengan auditee agar ada kerjasama dari personil auditee dalam audit.

3. Melaksanakan audit

Dalam suatu audit operasional, auditor sangat mengandalkan pada pengajuan pertanyaan dan pengamatan. Pendekatan yang biasa dilakukan adalah mengembangkan kuesioner untuk auditee dan menggunakannya sebagai dasar untuk mewawancarai personil auditee. Dari pengajuan pertanyaan, auditor berharap akan memperoleh pendapat, komentar, dan usulan tentang pemecahan masalah. Wawancara yang efektif sangat penting dalam audit operasional. Melalui pengamatan terhadap personil auditee, auditor akan dapat mendeteksi inefisiensi dan kondisi-kondisi lainnya yang ikut menyebabkan masalah ini.

4. Melaporkan temuan

Audit operasional serupa dengan jenis-jenis auditing lainnya karena produk akhir dari audit ini adalah laporan audit. Akan tetapi, ada banyak situasi unik yang berkaitan dengan pelaporan dalam audit operasional. Laporan itu harus memuat suatu pernyataan tentang tujuan dan ruang lingkup audit, uraian umum mengenai pekerjaan yang dilakukan dalam audit, ikhtisar temuan-temuan, rekomendasi perbaikan, dan komentar auditee.

5. Melakukan tindak lanjut

Tahap tindak lanjut (*follow-up phase*) dalam audit operasional adalah tahap bagi auditor untuk menindaklanjuti tanggapan auditee terhadap pelaporan audit. Idealnya, kebijakan entitas sebaiknya mengharuskan manajer unit yang diaudit untuk melaporkan secara tertulis selama periode waktu yang ditetapkan.

2.1.3 Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi auditor internal merupakan bagaimana seorang auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal (IIA dalam Amin, 2012: 17).

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium (Suraida, 2005 dalam Ika Sukriah, 2009).

Mulyadi (2008: 213), menyatakan bahwa pada waktu menentukan kompetensi auditor internal, auditor harus memperoleh atau memutakhirkan informasi dari audit tahun sebelumnya mengenai faktor-faktor berikut ini:

1. Tingkat pendidikan dan pengalaman profesional auditor internal
2. Ijazah profesional dan pendidikan profesional berkelanjutan
3. Kebijakan, program dan prosedur audit
4. Praktik yang bersangkutan dengan penugasan auditor intern
5. Supervisi dan review terhadap aktivitas auditor intern
6. Mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan dan rekomendasi
7. Penilaian atas kinerja auditor internal

Auditor internal yang baik didukung dengan kompetensi yang baik dimana memiliki kualifikasi antara lain (Amin Widjaja Tunggal, 2012: 22):

1. Pendidikan dan Latihan

Audit berhubungan dengan analisi dan pertimbangan. Oleh karena itu, auditor internal harus mengerti catatan keuangan dan akuntansi sehingga dapat melakukan verifikasi dan analisis dengan baik.

2. Pengalaman

Praktik akuntansi dan auditing diperlukan bagi seorang auditor internal yang baru. Di perusahaan manapun ia bekerja, petama-tama ia harus dibimbing oleh auditor yang kompeten

3. Kualitas pribadi

Auditor internal yang kompeten harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sifat ingin mengetahui
- b. Ketekunan
- c. Pendekatan yang membangun

Menurut David S. Kowalczyk (1987: 14) dalam Amin Widjaja Tunggal (2012: 24), terdapat beberapa karakteristik dari seorang auditor internal yang kompeten, yaitu:

1. Keingintahuan (*curiosity*)

Auditor internal harus memiliki ketertarikan pada semua operasi.

2. Keras hati (*persistence*)

Melakukan investigasi sampai puas, yaitu sampai situasi secara penuh dimengerti. Pengujian, pengecekan atau memperoleh bukti yang memuaskan bahwa hal-hal sebenarnya dilakukan sesuai dengan yang dilukiskan.

3. Pendekatan yang konstruktif (*constructive approach*)

Melihat masalah-masalah yang tampaknya salah sebagai kunci untuk membuka rahasia atau tanda (*clues*), bukan criminal (*crime*).

4. Mempunyai kepahaman terhadap usaha (*business sense*)

Menelaah setiap hal dari pandangan yang luas dari akibat pada operasi yang menguntungkan dan efisien.

5. Kerjasama (*cooperation*)

Mempertimbangkan auditee sebagai mitra (*partner*). Tujuannya bukan mengkritik departemen, akan tetapi untuk memperbaiki operasi usaha.

2.1.4 Objektivitas Auditor Internal

Dalam Standar Profesional Auditor Internal (SPAI) (2004: 3), dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki sikap mental objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Auditor internal tidak mensubordinasikan pertimbangannya, hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kepada orang lain (SPAI, 2004: 47).

Lebih lanjut IIA memberikan panduan sebagai berikut:

1. Dengan objektivitas individual dimaksudkan auditor internal melakukan penugasan dengan keyakinan yang jujur dan tidak membuat kompromi dalam hal kualitas yang signifikan. Auditor internal tidak boleh ditempatkan dalam situasi-situasi yang dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membuat penilaian secara objektif profesional.
2. Objektivitas individual melibatkan kepala eksekutif audit untuk memberikan penugasan staf sedemikian rupa sehingga mencegah konflik kepentingan dan bias, baik yang potensial maupun aktual. Eksekutif audit juga perlu secara berkala mendapatkan informasi dari staf audit internal mengenai potensi konflik kepentingan dan bias mereka, serta bila memungkinkan, memberlakukan rotasi tugas.
3. *Review* terhadap hasil pekerjaan audit internal sebelum komunikasi/laporan penugasan diterbitkan, akan membantu memberikan keyakinan yang memadai bahwa pekerjaan auditor internal yang bersangkutan telah dilakukan secara objektif.
4. Objektivitas auditor internal tidak terpengaruh secara negatif ketika auditor merekomendasikan standar pengendalian untuk sistem tertentu atau melakukan *review* terhadap prosedur tertentu sebelum dilaksanakan. Objektivitas auditor dianggap terganggu jika auditor membuat desain, menerapkan, mendraftkan prosedur, atau mengoperasikan sistem tersebut.
5. Pelaksanaan tugas sesekali di luar audit oleh auditor internal, bila dilakukan pengungkapan penuh dalam pelaporan tugas itu, tidak serta merta mengganggu

objektivitas. Namun, hal tersebut membutuhkan pertimbangan cermat, baik oleh manajemen maupun auditor internal untuk menghindari dampak negatif terhadap objektivitas auditor internal.

Pada waktu menilai objektivitas auditor internal, auditor harus memperoleh atau memutakhirkan informasi dari tahun sebelumnya mengenai faktor-faktor berikut ini (Mulyadi, 2008: 213) :

1. Status organisasi auditor intern yang bertanggung jawab atas fungsi audit intern meliputi:
 - a. Apakah auditor internal melapor kepada pejabat yang memiliki status memadai untuk menjamin lingkup audit yang luas dan memiliki pertimbangan dan tindakan yang memadai atas temuan-temuan dan rekomendasi auditor internal.
 - b. Apakah auditor internal memiliki akses langsung dan melaporkan secara teratur kepada dewan komisaris, komite audit atau manajer pemilik.
 - c. Apakah dewan komisaris, komite audit, atau manajer pemilik melakukan pengawasan terhadap keputusan pengangkatan dan pemberhentian yang bersangkutan dengan auditor internal.
2. Kebijakan untuk mempertahankan objektivitas auditor internal mengenai bidang yang diaudit, termasuk:
 - a. Kebijakan pelarangan auditor internal melakukan aktivitas dalam bidang yang diaudit, yang keluarganya bekerja pada posisi penting atau posisi yang sensitif terhadap audit.

- b. Kebijakan pelarangan auditor internal melakukan audit dibidang yang sama dengan bidang yang baru saja diselesaikannya.

2.1.5 Risiko

Semua organisasi baik profit maupun non-profit akan dihadapkan pada ketidakpastian yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan yang disebut sebagai risiko (Gunardi, 2009).

2.1.5.1 Pengertian Risiko

Menurut Robert Tampubolon (2005: 3), Risiko adalah konsep untuk menunjukkan tingkat ketidakpastian yang berdampak secara material merugikan terhadap tujuan usaha sebuah organisasi.

Menurut Antonius (2002: 4), Risiko yang dihadapi oleh perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu *Financial Risk* dan *Non-Financial Risk*, yaitu:

Financial Risk consist of four sub-risks:

- 1. Market Risk, the risk of financial loss resulting from a change in the value of tradable assets.*
- 2. Credit Risk, the risk of financial loss resulting from a default of the counterpart.*
- 3. Operational Risk, the risk of financial loss resulting from operational failure.*
- 4. Reputation Risk, the risk of financial loss resulting from the loss of business attributable to a decrease in the institution's reputation.*

Non-Financial Risk is viewed from two perspectives:

- 1. Micro perspective; the risk resulting from uncertainty due the internal elements of institution such as: people, process, event and system and technology.*

2. *Macro perspective; the risk resulting from uncertainty due to external factors such as: Government, Industry and domestic business environment, Society and international business environment.*

2.1.6 Konsep *Enterprise Risk Management*

Pada tahun 2002, *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), mulai memperkenalkan apa yang menjadi konsep baru, *Enterprise Risk Management* (ERM), yang menjadi kerangka kerja (*framework*) dari manajemen risiko. ERM merupakan hal fundamental bagi sebuah perusahaan dalam pendekatannya terhadap area risiko yang luas, antara lain fluktuasi mata uang, isu mengenai sumber daya, termasuk *corporate governance issue* sehubungan dengan Sarbanes-Oxley Act (SARBOX).

2.1.6.1 Pengertian *Enterprise Risk Management*

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012: 139), *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu proses untuk membuka, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko, baik area risiko individual maupun konteks yang lebih luas atas risiko-risiko berbeda yang saling berhubungan yang mempengaruhi perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) pengertian *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam Amin Widjaja Tunggal (2012: 139) adalah:

A process, effected by an entity's boards of director, management and other personnel, applied in strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity and manage

risks to be within its risk appetite, to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives.

Konsep dasar dari ERM itu sendiri dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Sebuah proses yang berjalan dan mengalir melalui entitas
- Dipengaruhi oleh manusia di setiap tingkatan organisasi
- Dijalankan pada saat penetapan strategi
- Berlaku keseluruhan perusahaan, pada tiap tingkatan dan unit, termasuk menetapkan cara pandang risiko pada sebuah portopolio pada tingkatan entitas
- Dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa yang berpotensi mempunyai dampak terhadap entitas dan mengelola risiko dalam batas jangkauan risiko itu sendiri
- Dapat memberikan jaminan yang masuk akal kepada entitas dan dewan perusahaan
- Mendorong untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang berbeda tetapi terkait satu sama lain

Dengan kata lain ERM adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh Dewan perusahaan, manajemen, personel lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategi dan berlaku di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu dan mengelola risiko agar tetap ada dalam jangkauan risikonya, sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas.

2.1.6.2 Tujuan dan Komponen *Enterprise Risk Management*

COSO ERM *framework* membagi tujuan (*objectives*) manajemen risiko perusahaan ke dalam 4 kategori besar, yaitu:

1. *Strategic*

Tujuan yang merupakan *high level goals* yang mendukung misi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan strategi harus dihubungkan kepada operasi organisasi dan prosedur pelaporan, yang secara langsung mengikat pada inisiatif kepatuhan dan manajemen risiko. Misalnya sebuah perusahaan listrik daerah yang mempunyai strategi untuk tetap dan berkembang di daerahnya akan mempunyai selera yang rendah (*low appetite*) terhadap risiko untuk melakukan investasi global dalam membuat berbagai peralatan listrik.

2. *Operational*

Tujuan ini memfokuskan pengelolaan risiko atas penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien. Ada banyak cara perusahaan menjalankan operasional sehari-hari, bisa dengan konservatif maupun dengan risiko tinggi.

3. *Reporting*

Tujuan ini mencakup kehandalan pelaporan, baik untuk pihak internal maupun eksternal, serta termasuk pelaporan informasi *financial* dan *non-financial*.

4. *Compliance*

Tujuan ini berkaitan dengan usaha perusahaan untuk berpegang pada hukum dan regulasi.

Selain dari membaginya menjadi kategori umum secara tujuannya, ERM menurut Amin Widjaja Tunggal (2012: 141), juga terdiri dari delapan kelompok

komponen yang satu dan lainnya saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut berfungsi untuk mengetahui cara manajemen mengelola perusahaan dan menggabungkannya ke dalam proses. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. *Internal Environment*

Komponen ini mencerminkan selera perusahaan terhadap risiko yang dapat memberikan gambaran risiko dan pengendalian yang harus diketahui oleh seluruh jajaran dalam perusahaan. Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan sikap terhadap risiko kepada seluruh jajaran dalam perusahaan sebagai *guidelines*.

2. *Objective Setting*

Perusahaan perlu menetapkan tujuan-tujuan strategis secara luas dan risiko yang dapat diterima. *Strategic objectives* mencerminkan pilihan manajemen mengenai bagaimana perusahaan meningkatkan nilai perusahaan khususnya bagi pemegang saham. Selanjutnya, perusahaan harus menetapkan juga risiko yang berkaitan dengan tujuannya.

3. *Event Identification*

Manajemen harus mempunyai proses-proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kejadian yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif bagi strategi risiko yang berhubungan. Berdasarkan risiko yang dapat ditoleransi, perusahaan dapat mempertimbangkan kejadian internal atau eksternal yang dapat menjadi risiko baru atau malah mengurangi area risiko yang ada.

4. *Risk Assessment*

Pada saat terdapat suatu kejadian yang merupakan suatu risiko, manajemen perlu mempertimbangkan bagaimana dampak yang dapat ditimbulkan dari kejadian tersebut terhadap ERM *objectives* perusahaan, dilihat dari frekuensi dan seberapa besar pengaruh kejadian tersebut.

5. *Risk Response*

Manajemen harus menetapkan berbagai pilihan tanggapan (*response*) terhadap risiko dan mempertimbangkan konsekuensinya dan besarnya pengaruh dari kejadian tersebut. Tanggapan terhadap risiko yang dapat dilakukan antara lain:

- a. menghindari risiko (*avoidance*),
- b. mengurangi risiko (*reduction*),
- c. membagi risiko (*sharing*),
- d. ataupun menerima risiko (*acceptance*)

6. *Control Activities*

Kebijakan dan prosedur yang harus ada untuk meyakinkan bahwa tanggapan terhadap risiko yang memadai sudah dilakukan. *Control activities* harus ada pada setiap level dan fungsi dalam perusahaan.

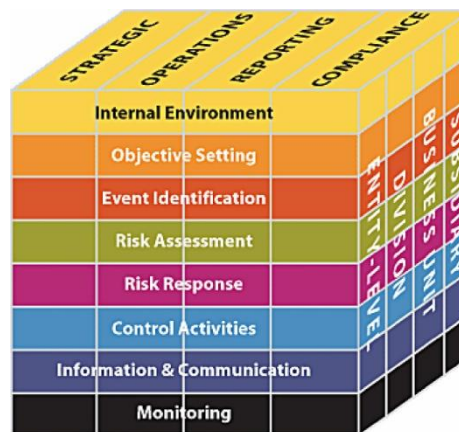
7. *Information and Communication*

Informasi atas risiko yang berkaitan dengan perusahaan baik yang berasal dari pihak luar ataupun pihak internal harus diidentifikasi, diolah dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kaitan dan tanggung jawab.

8. *Risk Monitoring*

Merupakan prosedur yang harus terus menerus dilakukan untuk mengawasi program ERM dan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Gambar 2.1
Hubungan Antara Tujuan, Komponen dan Entitas ERM



Seperti yang dijelaskan oleh *executive summary* September 2004, bahwa terdapat hubungan langsung antara tujuan dengan komponen yang terdapat di dalam ERM. Adanya hubungan langsung antara tujuan yang harus dicapai oleh mereka. Hubungan tersebut dilukiskan ke dalam Gambar 2.1, dimana terdapat keempat tujuan ERM, yaitu *strategic*, *operations*, *reporting* dan *compliance*.

2.1.7 Peran Auditor Internal Dalam Implementasi *Enterprise Risk Management*

Untuk mengelola risiko, manajemen dapat melakukan 11 aktivitas dan audit internal harus memahami peran mengenai apa yang dapat dilakukan pada tiap-tiap aktivitas manajemen tersebut, dalam Amin Widjaja Tunggal (2012: 144), yaitu:

Tabel 2.1
Peran Auditor Internal dalam ERM

I

Aktivitas ERM oleh Manajemen	Yang dilakukan Auditor Internal
1. Menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan dari perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mensurvei dan merencanakan prosedur audit berdasarkan tujuan dan strategi dari perusahaan. - Mereview apakah tujuan dari departemen dan individu telah sejajar/sejalan dengan keseluruhan tujuan perusahaan
2. Menentukan risk appetite dari perusahaan.	Auditor internal tidak akan mentoleransi risiko perusahaan. Hal ini merupakan peranan dari direksi dan manajemen perusahaan. Namun auditor internal dapat memberikan keyakinan bahwa level toleransi telah ditentukan, diquantifikasi, dikomunikasikan dan diterapkan secara efektif berdasarkan kebijakan, prosedur dan kebiasaan dalam perusahaan. Auditor internal dapat memberikan keyakinan bahwa manajemen bekerja dalam batasan toleransi untuk keuangan, batasan waktu untuk penyelesaian proyek dan toleransi terhadap etika individu, keselamatan dan tingkah laku karyawan.
3. Menetapkan kerangka manajemen risiko yang memadai.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi terhadap implementasi dari kerangka tersebut pada level perusahaan maupun departemen/individu sebagai bentuk kesejajaran antara struktur yang tertulis dengan struktur yang sebenarnya terjadi. - Audit internal memiliki akses terhadap kerangka tersebut dan akan melakukan prosedur <i>review</i> dan evaluasi untuk mendeteksi kesenjangan yang terdapat dalam struktur dan fungsi dari kerangka tersebut.
4. Mengidentifikasi risiko-risiko atau kejadian-kejadian yang dapat menghalangi manajemen untuk mencapai tujuannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari ruang lingkup risiko dan mengevaluasi semua risiko yang signifikan. Definisi risiko, kategori dan atribut lainnya akan diuji untuk meyakinkan bahwa pelaksanaannya dilakukan secara konsisten di seluruh perusahaan. - Mereview bahwa identifikasi risiko pada semua level berhubungan dengan keseluruhan tujuan dan strategi perusahaan. Tidak lengkap, tidak konsisten dan risiko yang tidak teridentifikasi merupakan hal yang memerlukan prosedur audit tambahan dan pelaporan.
5. Menilai dampak dan kemungkinan	Memberikan keyakinan bahwa risiko-risiko

Lanjutan Tabel 2.1

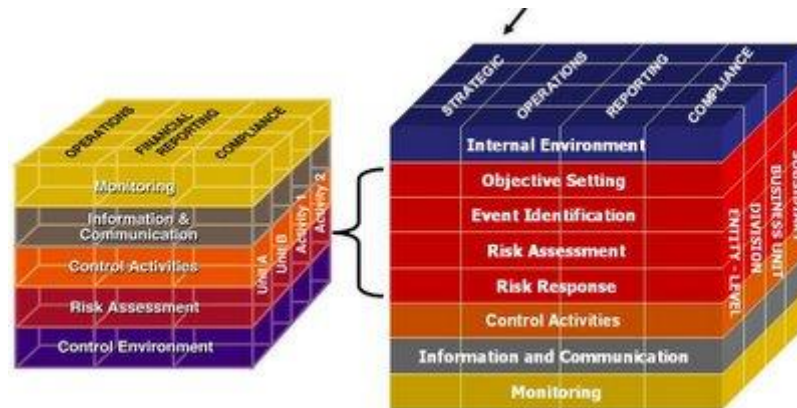
timbulnya risiko.	dievaluasi secara benar. Dalam evaluasi tentang proses penilaian risiko, audit internal akan menanyakan tentang kualitas dari <i>scoring</i> (penilaian) manajemen tentang dampak dan probabilitas risiko, berdasarkan realitas yang ada. Pengujian dari dokumentasi dan proses untuk menentukan risiko yang melekat (<i>inherent risk</i>) merupakan prosedur standar. Analisis risiko berdasarkan sebab, kategori dan tujuan di seluruh perusahaan akan membantu audit internal dalam evaluasinya tentang <i>scoring</i> manajemen. Pola seperti kurangnya pemahaman tentang ERM dan penilaian risiko di sebagian manajemen memiliki implikasi lebih dalam terhadap penilaian keseluruhan audit internal tentang proses ERM.
6. Memilih dan mengimplementasikan tindakan respon terhadap risiko tersebut.	Memberikan keyakinan terhadap proses manajemen risiko, pemilihan dan implementasi dari tindakan respon terhadap risiko. Dalam <i>review</i> terhadap dokumentasi dan melalui <i>interview</i> , audit internal akan mencari jawaban berkaitan dengan pilihan manajemen (baik itu strategi tunggal atau kombinasi dari berbagai strategi), apakah suatu risiko harus dihilangkan (<i>terminate</i>), bukan diambil (<i>take/tolerate</i>), berdasarkan <i>risk appetite</i> dan kompetensi organisasi. Ketergantungan manajemen terhadap skor risiko yang rendah, pencatatan yang salah, atau secara sengaja, akan diidentifikasi oleh audit internal sebagai suatu kekurangan dalam proses ERM.
7. Mengatur pengendalian dan tindakan respon lainnya yang dapat menghilangkan risiko.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami tentang desain pengendalian dan mengevaluasi ketepatannya dalam konteks pilihan strategi untuk menghadapi risiko. Pilihan strategi tersebut berhubungan dengan bagaimana suatu tindakan dilakukan yang konsisten dengan arah dan kebijakan perusahaan. - Menguji efektifitas dari halangan fisik dan logis dan perlindungan terhadap informasi dari akses terhadap pengendalian.
8. Menyediakan informasi tentang risiko dan mengkomunikasikannya dengan tindakan yang konsisten di semua level dalam perusahaan.	Mengevaluasi fungsi pelaporan tentang risiko-risiko penting di semua level perusahaan dan akan menguji akurasi, relevansi dan kelengkapan dari informasi, pelaporan dan komunikasi. Pelaporan tepat waktu tentang

Lanjutan Tabel 2.1

	perubahan-perubahan dalam risiko, yang disebabkan oleh kejadian ataupun kegagalan dari fungsi pengendalian adalah merupakan hal penting dalam penilaian audit internal tentang proses ERM.
9. Menyediakan pengendalian terpusat dan mengkoordinasikan proses manajemen risiko dan hasilnya.	Survei elektronik, kuesioner dan aktivitas <i>Control Self Assessment</i> (CSA) dapat dilakukan secara independen oleh auditor internal supaya lebih yakin terhadap hasil pengendalian yang dilakukan manajemen. Pengetahuan yang diperoleh melalui <i>review</i> auditor internal terhadap sejarah identifikasi tindakan, status dan pemecahannya merupakan bagian dari penilaian audit.
10. Memberikan jaminan terhadap efektivitas dari manajemen risiko.	Secara independen akan mereview hasil penilaian manajemen tentang risiko dan akan mengeluarkan laporan tentang sertifikasi manajemen tersebut. Semua elemen dari proses ERM akan dipertimbangkan dalam penilaian mereka terhadap sertifikasi itu.
11. Menyediakan jaminan independen dan konsultasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah terakhir ini merupakan fungsi audit internal, yang peran utamanya menurut ERM adalah memberikan jaminan yang objektif kepada direksi tentang efektivitas dari manajemen risiko. Dua cara paling penting auditor internal memberikan nilai kepada perusahaan adalah memberikan jaminan/keyakinan yang objektif bahwa risiko bisnis utama dikelola secara tepat, dan memberikan jaminan/keyakinan bahwa risiko perusahaan dan kerangka pengendalian intern berjalan secara efektif. - Audit Internal juga dapat memberikan jasa konsultan yang dapat meningkatkan pengelolaan organisasi, manajemen risiko dan proses pengendalian.

Berikut gambar perbandingan model *COSO ERM framework* dengan *COSO Internal Control framework* dalam Amin Widjaja Tunggal (2012: 146):

Gambar 2.2
Hubungan COSO ERM Framework Dengan COSO Internal Control Framework



Kedua model diatas mempunyai kemiripan dengan beberapa perbedaan kecil sebagai berikut:

- Komponen *control environment* pada model COSO *internal control framework* ditempatkan sebagai yang paling dasar untuk menekankan pentingnya *control environment* dalam keefektifan *internal control*.
- Pada COSO – ERM *framework* terdapat tambahan beberapa komponen yang perlu dipenuhi di luar komponen yang ada pada COSO – *internal control environment*.
- COSO – internal control memisahkan kategori objectives untuk masing-masing unit usaha atau aktivitas/kegiatan, sedangkan ERM mempertimbangkan risiko dari tingkat entitas, divisi, unit usaha sampai dengan anak perusahaan. Karena cakupannya yang lebih luas tersebut, terdapat *strategic objectives* di dalam ERM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu antara lain :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Cut Imama Muttaqin	2005	Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (Survei Pada BUMN yang Berkantor di Kota Jakarta)	Terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan audit internal terhadap pelaksanaan <i>good corporate governance</i> pada BUMN	Penelitian ini melakukan survei pada kantor BUMN di Jakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian pada beberapa BUMN di Bandung dengan implementasi ERM sebagai variabel terikat
2.	Gin Gin Setiawan	2009	Pengaruh Pelaksanaan Internal Audit Terhadap Perwujudan <i>Good Corporate Governance</i> (Survey Pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung)	Tingkat pengaruh dari pelaksanaan internal audit terhadap perwujudan <i>good corporate governance</i> adalah sebesar 24,50%	Penelitian ini menggunakan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan ERM sebagai variabel terikatnya
3.	Gunardi	2009	Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas <i>Enterprise Risk Management</i> (Penelitian	Besarnya pengaruh auditor internal terhadap efektivitas ERM pada penelitian ini	Penelitian ini menggunakan peran auditor internal sebagai variabel bebas sedangkan peneliti

Lanjutan Tabel 2.2

			Pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk di Kota Bandung)	dengan tingkat signifikan 67,29%	menggunakan kompetensi dan objektivitas auditor internal sebagai variabel bebas
4.	Tosca Nina Claudia	2011	Pengaruh Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Kinerja <i>Non Performing Loan</i> dan Harga Saham di Bank Mandiri	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan ERM terhadap kinerja <i>Non Performing Loan</i> dan nilai rasio kinerja harga saham	Penelitian ini menggunakan ERM sebagai variabel bebas pengaruhnya terhadap kinerja <i>Non Performing Loan</i> dan harga saham sedangkan peneliti menggunakan implementasi ERM sebagai variabel terikat
5.	Almatadema Iradhatullah	2012	Pengaruh Tingkat Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Dalam Perspektif Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Emiten di Indonesia dan Malaysia	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ERM dalam perspektif keuangan terhadap <i>return saham</i> antara Indonesia dan Malaysia.	Penelitian ini menggunakan ERM sebagai variabel bebas sedangkan peneliti sebagai variabel terikat
6.	Dwiyani Nursolihah	2012	Studi Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Terhadap Kinerja Manajerial (Pada PT. PLN (Persro) Jawa Barat Area Majalaya)	Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial PT. PLN (Persero) Jawa Barat area Majalaya	Penelitian ini melakukan studi penelitian pada implementasi ERM sedangkan peneliti pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap

Lanjutan Tabel 2.2

					implementasi ERM
7.	Rizky Zulkipli	2012	Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Pada BUMN se-Kota Bandung)	Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> pada BUMN dengan kategori yang cukup signifikan	Penelitian ini meneliti pengaruh kompetensi auditor internal terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> sedangkan peneliti pengaruhnya terhadap ERM

2.3 Kerangka Pemikiran

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya kondisi *economic turbulence*, dimana terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung (Herry, 2010: 33).

Auditor internal menurut Alvin, A. Arens yang dikutip oleh Dejacarta (2004: 27), adalah auditor yang dipekerjakan pada suatu perusahaan untuk melaksanakan audit bagi kepentingan dewan direksi dan manajemen dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka auditor internal memiliki peranan penting dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja manajemen dalam

meningkatkan operasi organisasi dan membantu dalam mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang telah ditetapkan berdasarkan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan mengelola resiko serta meningkatkan proses pengelolaan yang efektif.

Menurut CIA *Review* (2006), kode etik profesi memiliki prinsip seperti *integrity, objectivity, confidentiality, and competency* sebagai standar perilaku seluruh auditor internal dan standar profesi audit internal yang memiliki komponen seperti *purpose authority and responsibilities, Independence and objectivity, proficiency and due professional care, quality assurance and improvement program, managing the internal audit activity, nature of works, engagement planning and resolution of managements acceptance of risk* yang merupakan kerangka dasar untuk mengevaluasi kegiatan audit internal.

Kompetensi auditor internal dijadikan salah satu landasan pengukuran kemampuan profesional auditor internal. Kompetensi auditor internal tak lepas kaitannya dengan keahlian dan pengalaman. Auditor internal yang kompeten haruslah memiliki keahlian teknis yang cukup untuk dapat mengevaluasi pengendalian internal organisasi (Herry, 2010: 64).

Selain kompetensi, auditor internal haruslah melakukan pemeriksaan secara objektif. Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan (Herry, 2010: 75). Dalam melakukan pemeriksaan internal, auditor internal tidak boleh menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain. Sikap objektif akan memungkinkan auditor

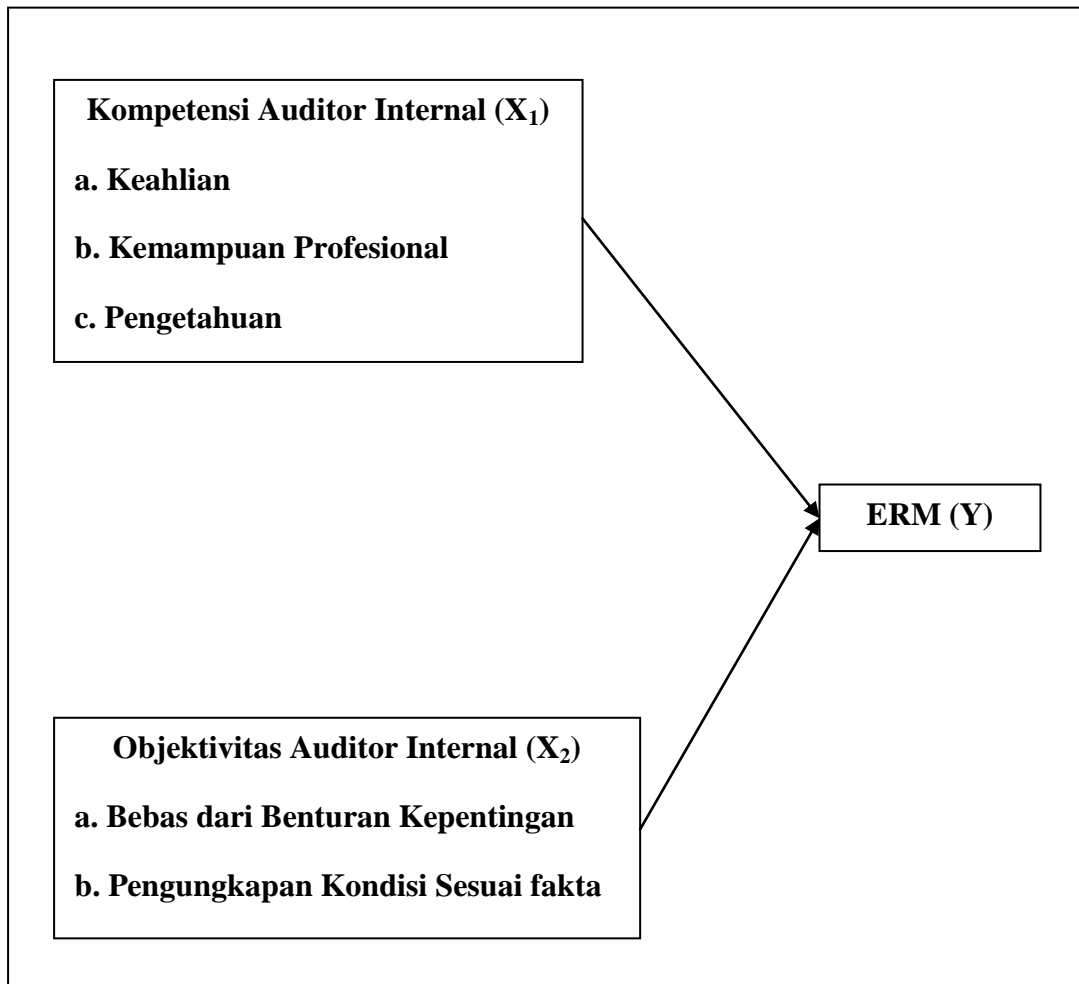
internal untuk bersungguh-sungguh yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak akan membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan atau diragukan.

Berdasarkan kedua prinsip tersebut, Kompetensi dan Objektivitas, maka jasa *assurance* (jaminan keyakinan) dan konsultasi yang didasari kode etik dan standar profesi audit internal akan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Nilai tambah yang diberikan oleh auditor internal misalnya dengan mendorong efektivitas *ERM (Enterprise Risk Management)* sebagai proses untuk menangkap kesempatan (*opportunity*) dan menangani risiko (*risk*).

Konsep dari ERM sendiri merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan perusahaan, manajemen dan personel lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategis dan berlaku di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu dan mengelola risiko agar tetap ada dalam jangkauan risikonya, sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai jaminan pencapaian tujuan entitas (Amin Widjaja Tunggal, 2012: 337).

Dengan didukung kompetensi dan objektivitas, auditor internal sebagai partner manajemen dan *Board Of Director* (Badan Organisasi Direktur) yang independen dan bersifat konstruktif harus dapat memberikan kontribusi positif menangani masalah pengelolaan risiko. Selain itu auditor internal juga berfungsi dalam memberikan jaminan dalam proses manajemen risiko, mengevaluasi proses manajemen risiko, mengevaluasi pelaporan risiko dan meninjau ulang manajemen risiko.

Gambar 2.3
Model Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan model bagan kerangka penelitian yang telah ada, maka hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor internal dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal (Amin Widjaja Tunggal, 2012: 17). Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wili Yulistiawan (2010) menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas *enterprise risk management* pada PT. INTI. Penelitian ini membuktikan kualifikasi, kemampuan profesionalisme dan lingkup pemeriksaan auditor internal yang dimiliki PT. INTI berpengaruh positif terhadap ERM. Hal ini ditunjukkan oleh persentase total skor tanggapan responden (88,25%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, perpajakan dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan (Hery, 2010). Kompetensi auditor merupakan

kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Harvita dan Sugeng, 2012). Kompetensi auditor internal ini disertai dengan keahlian dan pengetahuan sebagai indikator yang dimiliki auditor internal. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penjelasan secara teoritis diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H1 : Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*.

B. Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Objektivitas merupakan sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor internal dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diperiksa (Amin Widjaja Tunggal, 2012: 16). Auditor internal harus membuat penilaian yang sesuai dengan keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu dalam memberikan penilaian.

Penelitian Gunardi (2009), menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran auditor internal terhadap efektivitas *enterprise risk management* yang dilakukan penelitian pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk di Kota Bandung. Dalam Standar Profesi Audit Internal mengenai independensi dan Kode Etik Profesi terutama objektivitas maka jasa audit internal (*assurance*) akan tetap

berlangsung dan memberikan nilai tambah untuk mendorong *enterprise risk management* melalui *consulting activities*. Auditor internal haruslah melakukan pemeriksaan secara objektif (Hery, 2010). Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan. Sikap objektif akan memungkinkan auditor internal untuk bersungguh-sungguh yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak akan membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan. Dalam objektivitas individual, auditor internal melakukan penugasan dengan keyakinan yang jujur dan tidak membuat kompromi dalam hal kualitas yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian sebelumnya diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H2 : Objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*.

C. Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Pada hipotesis ketiga ini secara simultan menduga adanya pengaruh antara kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor internal dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal (Amin Widjaja Tunggal, 2012: 17). Sedangkan objektivitas merupakan sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor internal dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan

informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diperiksa (Amin Widjaja Tunggal, 2012: 16).

Auditor internal haruslah melakukan pemeriksaan secara objektif (Hery, 2010). Sikap objektif akan memungkinkan auditor internal untuk bersungguh-sungguh yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak akan membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan. Tingkat objektivitas auditor internal harus diiringi dengan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan profesional yang dimiliki seorang auditor internal. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Harvita dan Sugeng, 2012). Kompetensi auditor internal ini disertai dengan keahlian dan pengetahuan sebagai indikator yang dimiliki auditor internal. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunardi (2009) dan Wili Yulistiawan, yang melakukan penelitian mengenai pengaruh peran auditor internal terhadap efektivitas *enterprise risk management*, telah dipaparkan sebelumnya bahwa hasil penelitian tersebut berpengaruh positif.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian sebelumnya diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H3 : Kompetensi dan objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

A. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005: 303), objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.

Sugiyoni (2010: 4) menyatakan bahwa:

Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal dan *enterprise risk management*. Untuk itu penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan terkemuka yang memiliki divisi internal audit. Peneliti melakukan penelitian di perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero). Dari objek penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2010: 2). Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif untuk mencari kejelasan hubungan kausalitas antar variabel dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif menurut Manshuri (2008: 45) dalam Umi Narimawati (2010: 29) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

A. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*”, maka peneliti membuat operasionalisasi variabel ke dalam dua kelompok, yang terdiri atas:

1. Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan auditor internal (Sukriah, dkk: 2009). Sedangkan Objektivitas merupakan prinsip-prinsip bahwa seorang auditor harus bersikap adil, tidak memihak, jujur, serta bebas atau tidak berada dibawah pengaruh pihak luar (*International Professional Practices Framework*, 2011).

Dalam variabel independen (X_1) untuk kompetensi terdapat 3 dimensi yaitu: 1) Keahlian yang meliputi indikator: a) auditor internal harus memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya, b) auditor internal memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi risiko fraud, c) auditor internal harus memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi. 2) Kemampuan profesional yang meliputi indikator: a) auditor internal harus melakukan kemampuan profesional, b) auditor internal mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi. 3) Pengetahuan yang meliputi indikator: a) tingkat pendidikan auditor internal, b) memiliki sertifikasi sesuai dengan profesi,

c) kemampuan auditor internal berkaitan dengan risiko dan pengendalian organisasi, d) auditor internal harus mampu melaksanakan audit khusus dan pekerjaan konsultan (*International Professional Practices Framework*, 2011).

Sedangkan untuk variabel independen (X_2), objektivitas terdapat 2 dimensi yaitu: 1) Bebas dari benturan kepentingan yang meliputi indikator: a) auditor internal harus melakukan penugasan dengan keyakinan jujur dan tidak membuat kompromi dalam hal kualitas yang signifikan, b) auditor tidak boleh ditempatkan dalam situasi-situasi yang dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membuat penilaian secara objektif profesional, c) auditor internal melibatkan kepada eksekutif audit untuk memberikan penugasan staf dalam mencegah konflik kepentingan bias, baik yang potensial maupun aktual, d) auditor membutuhkan pertimbangan cermat, baik oleh manajemen maupun auditor itu sendiri untuk menghindari dampak negatif terhadap objektivitas auditor internal. 2) Pengungkapan kondisi sesuai fakta yang meliputi indikator: a) auditor internal tidak terpengaruh ketika auditor merekomendasikan standar pengendalian untuk sistem tertentu, b) auditor internal melakukan review terhadap prosedur tertentu sebelum dilaksanakan (*International Professional Practices Framework*, 2011).

2. *Enterprise Risk Management* dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. *Enterprise Risk Management* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses, yang dipengaruhi oleh Dewan

Perusahaan, manajemen dan personel lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategis dan berlaku di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu dan mengelola risiko agar tetap dalam jangkauan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas (Amin, 2012: 337). *Enterprise Risk Management* 4 dimensi yaitu: 1) *Strategic* yang meliputi indikator mencerminkan sikap yang proaktif dalam melihat, memperlakukan dan memberdayakan penanganan risiko di organisasi. 2) *Operational* yang meliputi indikator memfokuskan pengelolaan risiko atas penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien. 3) *Reporting* yang meliputi indikator mengendalikan risiko untuk tujuan dan kehandalan pelaporan dengan lebih hati-hati. 4) *Compliance* yang meliputi indikator memenuhi ketentuan dan kepatuhan terhadap hukum peraturan (COSO, *Integrated Framework*, 2004).

Untuk lebih jelasnya, rincian dari operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Kompetensi Auditor Internal (Variabel Independen, X_1)	Keahlian	1. Auditor internal harus memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya	Ordinal	Kuesioner
		2. Auditor internal memiliki pengetahuan	Ordinal	Kuesioner

Lanjutan Tabel 3.1

		yang cukup untuk mengevaluasi risiko fraud 3. Auditor internal harus memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi	Ordinal	Kuesioner
	Kemampuan Profesional	1. Auditor internal harus melakukan kemampuan profesional	Ordinal	Kuesioner
		2. Auditor internal mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi	Ordinal	Kuesioner
	Pengetahuan	1. Tingkat pendidikan auditor internal	Ordinal	Kuesioner
		2. Memiliki sertifikasi sesuai dengan profesi	Ordinal	Kuesioner
		3. Kemampuan auditor internal berkaitan dengan risiko dan pengendalian organisasi	Ordinal	Kuesioner
		4. Auditor internal mampu melaksanakan audit khusus dan pekerjaan konsultan	Ordinal	Kuesioner
Objektivitas Auditor Internal (Variabel Independen, X_2)	Bebas dari benturan kepentingan	1. Auditor internal harus melakukan penugasan dengan keyakinan yang jujur dan tidak membuat kompromi dalam hal kualitas yang signifikan	Ordinal	Kuesioner
		2. Auditor tidak boleh ditempatkan dalam situasi-situasi yang dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membuat penilaian secara objektif profesional	Ordinal	Kuesioner
		3. Auditor internal melibatkan kepala eksekutif audit untuk	Ordinal	Kuesioner

Lanjutan Tabel 3.1

		memberikan penugasan staf dalam mencegah konflik kepentingan bias, baik yang potensial maupun aktual 4. Auditor membutuhkan pertimbangan cermat, baik oleh manajemen maupun auditor itu sendiri untuk menghindari dampak negatif terhadap objektivitas auditor internal	Ordinal	Kuesioner
	Pengungkapan kondisi sesuai fakta	1. Auditor internal tidak terpengaruh ketika auditor merekomendasikan standar pengendalian untuk sistem tertentu	Ordinal	Kuesioner
		2. Auditor internal melakukan review terhadap prosedur tertentu sebelum dilaksanakan	Ordinal	Kuesioner
<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> (Variabel Dependen, Y)	<i>Strategic</i>	Mencerminkan sikap yang proaktif dalam melihat, memperlakukan dan memberdayakan penanganan risiko di organisasi	Ordinal	Kuesioner
	<i>Operational</i>	Memfokuskan pengelolaan risiko atas penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien	Ordinal	Kuesioner
	<i>Reporting</i>	Mengendalikan risiko untuk tujuan dan kehandalan pelaporan dengan lebih hati-hati	Ordinal	Kuesioner
	<i>Compliance</i>	Memenuhi ketentuan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	Ordinal	Kuesioner

Sumber 1 dan 2: (*International Professional Practices Framework*, 2011),

Sumber 3: (*COSO, Integrated Framework*, 2004)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber Penelitian

Data menurut sumbernya dapat diklasifikasikan dalam data internal, data eksternal, data primer dan data sekunder (Emiral, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada seluruh divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, Jawa Barat.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi/pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan sebagai subjek penelitian, yang diteliti dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang pengumpulan data serta mempelajari berbagai berkas yang ada serta peraturan, prosedur dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan sebagai objek penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden mengenai sikap mereka atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2007: 199).

3. Studi Kepustakaan (Literatur)

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah yang ada kaitannya dengan penelitian (Deni, 2013). Adapun maksud dari studi kepustakaan ini adalah agar penulis mempunyai konsep yang jelas sebagai pegangan teori dalam pemecahan masalah, menunjang pengolahan data dan mendukung data-data primer dengan cara mencari dan menghimpun serta mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan lingkup permasalahan.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari sekumpulan data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 90), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang

dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri strategis di Kota Bandung, Jawa Barat.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 91), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mungkin karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semua yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus sangat representative (dapat mewakili). Dimana sampel dalam penelitian ini adalah divisi auditor internal yang ada pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, Jawa Barat.

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Industri Strategis di Kota Bandung

No.	Nama Perusahaan	Divisi	Alamat
1	PT. INTI	Satuan Pengawasan Intern	Jl. Moch Toha No. 77, Bandung
2	PT. Dirgantara Indonesia	Satuan Pengawasan Intern	Jl. Pajajaran No. 154, Bandung
3	PT. Pindad	Satuan Pengawasan Intern	Jl. Gatot Subroto No. 517, Bandung
4	PT. Len Industri	Satuan Pengawasan Intern	Jl. Soekarno Hatta No. 442, Bandung

Sumber: Data hasil pengolahan, 2013

C. Teknik Pemilihan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel termasuk ke dalam *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota)

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 118). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi dianggap mempunyai anggota/unsur yang ahli dibidang tertentu dengan latar pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel yang digunakan dilakukan secara *unidentified sampling*, dimana peneliti hanya meninggalkan kuesioner pada divisi audit internal di beberapa perusahaan industri di Kota Bandung. Dalam hal ini target yang dituju meliputi junior auditor internal dan senior auditor internal.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian dapat mengukur hal yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2011: 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil perhitungan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritiknya atau nilai angka bandingnya (Sig) pada tingkat signifikan 0,05 dengan test satu sisi untuk menguji validitasnya. Untuk uji validitas item tersebut digunakan alat bantu *Software Statistical Program for Sosial Science (SPSS) for Windows 21.0*.

Untuk mengetahui apakah data instrumen tersebut valid atau tidak, dilihat dari ketentuan sebagai berikut: Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Azwar : 158).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor faktor yang bersangkutan, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Korelasi Rank Spearman, yaitu dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi *rank spearman*

di = selisih nilai rank var X dan Y ($X_i - Y_i$)

n = jumlah sampel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran (Ulber : 236). Dalam penelitian ini, teknik uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar : 78) :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

Dimana :

k = banyaknya belahan item

S_i^2 = varians dari item ke-i

S_{total}^2 = total varians dari keseluruhan item

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600 (Azwar : 117).

3.5.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel, dimana kedua variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden

NO	Kriteria Jawaban	Skoring
1	A (Selalu)	5
2	B (Sering)	4
3	C (Kadang-kadang)	3
4	D (Jarang)	2
5	E (Tidak pernah)	1

Sumber : Sugiyono, 2010

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai kompetensi auditor internal

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 45 \times 18 \times 5 = 4050$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 45 \times 18 \times 1 = 810$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval untuk kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{4050 - 810}{5} = 648$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kompetensi Auditor Internal

Interval	Kriteria
3402 – 4050	Sangat Kompeten
2754 – 3401	Kompeten
2106 – 2753	Cukup Kompeten
1458 – 2105	Kurang Kompeten
810 – 1457	Tidak Kompeten

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2013

2. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai objektivitas auditor internal

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 45 \times 18 \times 5 = 4050$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 45 \times 18 \times 1 = 810$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval untuk objektivitas auditor internal adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{4050 - 810}{5} = 648$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Objektivitas Auditor Internal

Interval	Kriteria
3402 – 4050	Sangat Objektif
2754 – 3401	Objektif
2106 – 2753	Cukup Objektif
1458 – 2105	Kurang Objektif
810 – 1457	Tidak Objektif

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2013

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *enterprise risk management*

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 45 \times 12 \times 5 = 2700$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 45 \times 12 \times 1 = 540$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval untuk *enterprise risk management* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{2700 - 540}{5} = 432$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Enterprise Risk Management

Interval	Kriteria
2268 – 2700	Sangat Baik
1836 – 2267	Baik
1404 – 1835	Cukup Baik
972 – 1403	Kurang Baik
540 – 971	Tidak Baik

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2013

3.6 Pengembangan Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Kompetensi Auditor Internal (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y). Dari hasil uji regresi akan didapat apakah variabel Kompetensi Auditor Internal (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel *Enterprise Risk Management* (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel *Enterprise Risk Management* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Auditor Internal

(X₁) dan Objektivitas Auditor Internal (X₂). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = *Enterprise Risk Management*

X₁ = Kompetensi Auditor Internal

X₂ = Objektivitas Auditor Internal

a = Bilangan konstanta

b_{1,2} = Koefisien regresi

e = *error*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* atau analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda, terdiri atas:

A. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang

sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Singgih Santoso (2002: 393) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode *Probability Plots* dalam program SPSS. Dimana dasar keputusannya antara lain:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antarvariabel independen. Model ini merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Semakin besar korelasi antara variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula (Gujarati, 2003: 351). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

C. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan situasi dimana akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya (Gujarati, 2003: 406). Untuk itu agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Dengan program SPSS, heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya, jika tidak membentuk pola teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1. $H_{01} : b_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)
 $H_{a1} : b_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)
2. $H_{02} : b_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Objektivitas Auditor Internal (X_2) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)
 $H_{a2} : b_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Objektivitas Auditor Internal (X_2) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel

S_b = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

1. $H_{03} : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) secara bersama-sama terhadap *Enterprise Risk Management* (Y).

2. $H_{a3} : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) secara bersama-sama terhadap *Enterprise Risk Management* (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2008: 190) :

$$F = \frac{JK_{regresi}/k}{J_{residu}/(n - (k + 1))}$$

Dimana :

JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak

- Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika $p-value < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p-value > 0,05$, maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

A. PT. INTI

Visi Perusahaan

PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam menstransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA". Dalam hal ini, "MIMPI" diartikan sebagai keinginan atau cita-cita bersama antara PT. INTI dengan pelanggannya, bahkan seluruh stakeholder perusahaan.

Misi Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya PT. INTI mempunyai misi yaitu : Menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan elektronika profesional, baik piranti keras (hardware) maupun piranti lunak (software) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Rumusan misi PT. INTI terdiri dari tiga butir sebagai berikut:

1. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.

2. Memaksimalkan *value* (nilai) perusahaan serta mengupayakan *growth* (pertumbuhan) yang berkesinambungan.
3. Berperan sebagai prime mover (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

Tujuan Perusahaan

- Menjadi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, ditinjau dari perspektif keuangan, proses internal maupun organisasi dan SDM.
- Menjadi perusahaan yang memberikan kesejahteraan kepada karyawan.
- Memberikan nilai yang tinggi untuk produk dan jasa kepada pelanggan.
- Memberikan nilai kembali yang memadai atas saham.
- Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri telekomunikasi, elektronika dan informatika dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.

Struktur organisasi PT. INTI (Persero) terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Dewan Direksi

- a.) Direktur Utama
- b.) Direktur Rekayasa dan Produksi
- c.) Direktur Integrasi Jaringan
- d.) Direktur Umum

2. Divisi

- a.) Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)

b.) Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS)

c.) Divisi Integrasi Teknologi (JIT)

3. Internal Audit

4. Pusat Pengembangan Bisnis dan Produksi

Internal Audit

Pembentukan Internal Audit ditujukan untuk membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha namun tidak terbatas pada pemeriksaan dan konsultasi audit baik yang sifatnya preventif maupun korektif. Unit Internal Audit dipimpin dan dikelola oleh seorang Kepala Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi. Kepala Internal Audit memimpin dan mengelola kegiatan Internal Audit yang meliputi fungsi Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Audit, Audit Operasional, Audit Keuangan, serta Tindak Lanjut Temuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan serta memberikan konsultasi bidang Sistem Pengendalian Manajemen sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

Tugas Pokok Kepala Internal Audit sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola Divisi Internal Audit.
- b. Merencanakan dan merumuskan Strategis, Sasaran Audit dan menetapkan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) serta anggaran biaya pengawasan tahun berjalan sesuai strategis bisnis perusahaan.
- c. Mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan pengawasan baik audit keuangan, audit operasional maupun pengelolaan administrasi audit

sesuai dengan pedoman pemeriksaan pedoman pemeriksaan dan Norma Satuan Pengawasan Intern BUMN/BUMD.

- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas audit khusus atas perintah Direktur Utama sebagai tindak lanjut dari hasil audit operasional atau audit keuangan maupun audit eksternal.

Tanggung jawab Kepala Internal Audit sebagai berikut:

- a. Melaksanakan akuntabilitas performansi review laporan hasil audit.
- b. Bertanggung jawab atas pencapaian kinerja dan fungsi Internal Audit.
- c. Bertanggung jawab atas pengembangan, pembinaan, kompetensi SDM di lingkungan Internal Audit

B. PT. Dirgantara Indonesia (Persero)

PT. Dirgantara Indonesia (Persero) memfokuskan bisnisnya menjadi 5 satuan usaha yaitu :

1. Aircraft

Memproduksi beragam pesawat terbang untuk berbagai misi sipil, militer dan juga misi khusus. Adapun produk yang dihasilkannya yaitu NC-212, CN-235, NBO-105, Super Puma NAS-332 dan NBELL-412.

2. Aerostructure

Bergerak dalam bidang manufacturing pesawat terbang.

3. Aircraft Services

Dengan keahlian dan pengalaman bertahun-tahun, unit usaha servis pemeliharaan pesawat dan helikopter berbagai jenis.

4. Engineering Services

Dilengkapi dengan peralatan perancangan dan analisis yang canggih, fasilitas uji teknologi yang tinggi, serta tenaga ahli yang berlisensi dan pengalaman standar internasional, satuan usaha ini siap memenuhi kebutuhan produk dan jasa bidang engineering.

5. Defence

Bisnis utama usaha ini meliputi produk-produk, perawatan, perbaikan, pengujian dan kalibrasi baik secara mekanik maupun elektrik dengan tingkat akurasi yang tinggi, integrasi alat-alat perang, produksi beragam sistem senjata, antara lain FFAR 2,75 rocket, SUT Torpedo, dan sebagainya.

Kini PT. Dirgantara Indonesia (Persero) telah berhasil sebagai industri manufaktur dan memiliki diversifikasi produknya, tidak hanya bidang pesawat terbang, tetapi juga dalam bidang lain, seperti teknologi informasi, telekomunikasi, otomotif, maritim, militer, otomasi dan kontrol, minyak dan gas, turbin industri, teknologi simulasi dan engineering services.

Untuk Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. Dirgantara Indonesia (Persero) berfungsi dalam melaksanakan sistem pengamanan perusahaan fisik dan non fisik terhadap segala kemungkinan bahaya/bencana agar terdapat kesatuan cara bertindak untuk pencegahan dan penanggulangan yang berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pelaksanaannya dapat menjamin untuk mewujudkan rasa dan situasi aman, tentram, tertib dan teratur dalam rangka menunjang visi, misi dan tujuan perusahaan.

C. PT. Pindad (Persero)

PT. Pindad (Persero) pada mulanya adalah suatu usaha komando TNI-AD yang bergerak dalam bidang instalasi industri. Oleh karena itu, maka industri ini disebut Komando Perindustrian Angkatan Darat yang disingkat dengan nama KOPINDAD. Fungsi utama KOPINDAD adalah memproduksi senjata, amunisi, untuk kebutuhan Angkatan Darat khususnya dan ABRI pada umumnya.

Dalam aktivitas perusahaan Pindad sejak menjadi BUMN, PT. Pindad (Persero) mempunyai fungsi ganda sebagai penunjang HANKAMNAS dalam hal pengembangan industri Kemiliteran dan juga sebagai penyelenggaraan komersil dalam arti kata seluas-luasnya. Contoh bidang komersialnya adalah generator, mesin perkakas, *air brake*, cor, produk tempa, pengait rel, mesin derek kapal, peralatan mesin, motor elektrik dan pemutus arus.

Dalam rangka mengemban tugas dan misi perusahaan, filsafah yang mendasari untuk perkembangan perusahaan adalah Dalam keadaan damai akan diwujudkan komposisi *turn over* produk komersial lebih besar dari produk militer. Dengan maksud bahwa laba dari penjualan produk dapat mendukung biaya investasi, litbang, overhead. Sehingga pengembangan produk militer tetap dapat dilaksanakan, sedangkan dalam keadaan perang komposisi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan

Struktur organisasi yang dibuat perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri, dengan demikian lalu lintas kegiatan dalam organisasi tersebut sesuai dengan kegiatannya.

Struktur organisasi PT. Pindad (Persero) diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Pindad (Persero) Bandung Nomor :

SKEP/1/P/BD/VII/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai organisasi dan tugas perusahaan PT. Pindad (Persero) dimana PT. Pindad (Persero) mempunyai struktur organisasi yang berbentuk staf dan garis.

Hal ini terlihat dengan adanya pembagian tugas antara satu bidang dengan bidang lainnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Pindad (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama (Dirut)

Staf Pembantu Umum Dirut terdiri dari :

- a. Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI)
- b. Kepala Pusat Pengamanan Satuan (PUS-PAM)

2. Satuan Direksi terdiri dari :

- a. Direktur Produk Komersial (DK)
- b. Direktur Produk Militer (DM)
- c. Direktur Administrasi dan Keuangan (KU)
- d. Direksi Perencanaan dan Pengembangan (DR)

3. Staf Pembantu Direksi terdiri dari :

- a. Deputi Direktur Perusahaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Usaha
- b. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Sumber Daya
- c. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Penelitian dan Pengembangan
- d. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Pemasaran dan Penjualan
- e. Deputi Direktur Produk Pemasaran Bidang Pemasaran

f. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Administrasi

g. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Keuangan

D. PT. Len Industri (Persero)

Didirikan sejak tahun 1965, LEN (Lembaga Elektronika Nasional) kemudian bertransformasi menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 1991. Sejak itu, Len bukan lagi merupakan kepanjangan dari Lembaga Elektronika Nasional (LEN), tetapi lebih menjadi sebuah entitas bisnis profesional dengan nama PT. Len Industri (Persero). Sampai saat ini, PT. Len Industri (Persero) telah mengembangkan bisnis dan produk-produk dalam bidang elektronika untuk industri dan prasarana, serta telah menunjukkan pengalaman dalam bidang :

- a. Broadcasting, selama lebih dari 30 tahun, dengan ratusan pemancar TV dan radio yang telah terpasang di berbagai wilayah di Indonesia.
- b. Jaringan infrastruktur telekomunikasi yang telah terentang baik di kota besar maupun daerah terpencil.
- c. Elektronika untuk pertahanan, baik darat maupun udara.
- d. Sistem Elektronika Daya untuk kereta api listrik.
- e. Pembangkit Listrik Tenaga Surya.

Visi dari PT. Len Industri (Persero) adalah menjadi perusahaan elektronika kelas dunia. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kesejahteraan stakeholder melalui inovasi produk elektronika industri dan prasarana. Kebijakan mutu PT. Len Industri (Persero) mempunyai komitmen untuk senantiasa menyediakan produk yang memuaskan dan menyenangkan pelanggan. Untuk memenuhi

komitmen tersebut, perusahaan melakukan upaya perbaikan secara terus menerus dalam hal pemenuhan order, peningkatan mutu produk, peningkatan kompetensi karyawan dan peningkatan ketepatan aliran informasi dan dokumentasi.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner). Penyebaran kuesioner dilakukan kepada auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung yaitu, PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero). Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan April 2013 hingga Mei 2013. Kuesioner yang disebar sebanyak 50 eksemplar dan kuesioner yang kembali sebanyak 45 eksemplar kuesioner. Adapun realisasinya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Nama Perusahaan	Jumlah Kuesioner yang Disebar	Jumlah Kuesioner yang Dikembalikan	Tingkat Pengembalian Kuesioner
1	PT. INTI	5	5	100%
2	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	15	12	80%
3	PT. Pindad (Persero)	20	18	90%
4	PT. Len Industri (Persero)	10	10	100%
		50	45	90%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Data demografi responden dalam Tabel 4.2, menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan. Tabel 4.2 berisi informasi yang disajikan antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama kerja. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden wanita lebih banyak sebesar 53,33% dibandingkan dengan responden pria yang hanya 46,67%. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan usia dan diketahui responden terbanyak berusia 41-50 tahun yaitu sebesar 37,78%. Dengan usia kurang dari 30 tahun sebesar 22,22% dan diatas 50 tahun sebesar 20,00%. Begitu pula dengan usia 30-40 tahun sebesar 20,00%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan S1 yaitu sebesar 77,78%. Selebihnya untuk tingkat D3 sebesar 15,55% dan S2 sebesar 6,67%. Kemudian responden dikelompokkan berdasarkan lama kerja yang diketahui bahwa lama kerja diatas 10 tahun sebesar 71,11%, dibawah 5 tahun sebesar 22,22% dan antara 5 sampai 10 tahun sebesar 6,67%

Tabel 4.2
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin :		
1. Pria	21	46,67%
2. Wanita	24	53,33%
Usia :		
1. < 30 tahun	10	22,22%
2. 30 – 40 tahun	9	20,00%
3. 41 – 50 tahun	17	37,78%
4. > 50 tahun	9	20,00%
Tingkat Pendidikan		
1. D3	7	15,55%
2. S1	35	77,78%
3. S2	3	6,67%
Lama Kerja :		
1. < 5 tahun	10	22,22%
2. 5 – 10 tahun	3	6,67%
3. > 10 tahun	32	71,11%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Sebelum melakukan analisis, maka data yang terkumpul yaitu berupa data hasil kuesioner diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows 21,0*.

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menjelaskan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu tes alat ukur perlu diketahui sejauh mana ketepatan dan kecermatannya. Pengujian ini dilakukan berdasarkan data kuesioner yang terkumpul dari 45 responden yaitu auditor internal yang berada di dalam divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) di beberapa perusahaan industri strategis di

Kota Bandung antara lain : PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero). Terdapat 48 item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu terdiri dari : 18 item pernyataan variabel X_1 (kompetensi auditor internal); 18 item pernyataan variabel X_2 (objektivitas auditor internal); dan 12 item pernyataan variabel Y (implementasi *enterprise risk management*).

Butir pernyataan dikatakan valid dengan syarat $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0,300). Berikut ini adalah hasil uji validitas dari seluruh butir pernyataan dari tiap-tiap variabel :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Auditor Internal

Instrumen Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	0,397	0,300	Valid
2	0,080	0,300	Tidak Valid
3	0,304	0,300	Valid
4	0,520	0,300	Valid
5	0,031	0,300	Tidak Valid
6	0,736	0,300	Valid
7	0,379	0,300	Valid
8	0,578	0,300	Valid
9	0,790	0,300	Valid
10	0,470	0,300	Valid
11	0,812	0,300	Valid
12	0,632	0,300	Valid
13	0,683	0,300	Valid
14	0,632	0,300	Valid
15	0,314	0,300	Valid
16	0,555	0,300	Valid
17	0,311	0,300	Valid
18	0,029	0,300	Tidak Valid

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang hasil pengujian validitas kuesioner variabel X_1 (kompetensi auditor internal) terdapat 3 item yang tidak valid sehingga tidak digunakan untuk uji reliabilitas dan analisis selanjutnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Objektivitas Auditor Internal

Instrumen Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
19	0,291	0,300	Tidak Valid
20	0,313	0,300	Valid
21	0,239	0,300	Tidak Valid
22	0,412	0,300	Valid
23	0,408	0,300	Valid
24	0,380	0,300	Valid
25	0,520	0,300	Valid
26	0,448	0,300	Valid
27	0,502	0,300	Valid
28	0,361	0,300	Valid
29	0,312	0,300	Valid
30	0,464	0,300	Valid
31	0,336	0,300	Valid
32	0,418	0,300	Valid
33	0,429	0,300	Valid
34	0,318	0,300	Valid
35	0,549	0,300	Valid
36	0,683	0,300	Valid

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang hasil pengujian validitas kuesioner variabel X_2 (objektivitas auditor internal) terdapat 2 item yang tidak valid sehingga tidak digunakan untuk uji reliabilitas dan analisis selanjutnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi *Enterprise Risk Management*

Instrumen Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
37	0,464	0,300	Valid
38	0,607	0,300	Valid
39	0,777	0,300	Valid
40	0,732	0,300	Valid
41	0,727	0,300	Valid
42	0,471	0,300	Valid
43	0,212	0,300	Tidak Valid
44	0,740	0,300	Valid
45	0,758	0,300	Valid
46	0,542	0,300	Valid
47	0,603	0,300	Valid
48	0,664	0,300	Valid

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 tentang hasil pengujian validitas kuesioner variabel Y (implementasi *enterprise risk management*) terdapat 1 item yang tidak valid sehingga tidak digunakan untuk uji reliabilitas dan analisis selanjutnya.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Sekumpulan pernyataan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabelnya lebih dari atau sama dengan 0,600.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows 21,0*. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Realibilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Auditor Internal	0,886	0,600	Reliabel
Objektivitas Auditor Internal	0,812	0,600	Reliabel
Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i>	0,895	0,600	Reliabel

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 4.6 tentang hasil pengujian reliabilitas kuesioner penelitian variabel menunjukkan bahwa kuesioner ketiga variabel telah berada dalam keadaan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* (koefisien reliabilitas) ketiga variabel berada diatas nilai kritis (0,600).

4.2.2 Analisis Pengujian Instrumen

Data penelitian ini merupakan hasil jawaban responden dalam mengisi kuesioner penelitian yang disebarkan. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif dan teknik analisis regresi linier berganda.

Sebelum membahas lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai deskripsi jawaban responden untuk masing-masing variabel dan kuesioner yang telah diisi oleh auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero). Kuesioner yang dibagikan adalah 50 kuesioner dan kuesioner yang kembali dan layak diolah sebanyak 45 kuesioer.

Untuk mempermudah penilaian terhadap jawaban responden pada setiap butir pertanyaan, dimensi maupun variabel penelitian, dilakukan kategorisasi terhadap persentase rata-rata skor tanggapan responden. Pada kuesioner dengan skala 1 sampai 5 persentase rata-rata skor tanggapan responden dapat diinterpretasikan menurut garis kontinum berikut:

Gambar 4.1
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1,00%	19,80%	39,60%	59,40%	79,20%	100%

4.2.2.1 Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) diukur melalui tiga dimensi dan dioperasionalkan menjadi 15 butir pernyataan. Dimensi dari variabel kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut:

A. Keahlian

Dimensi keahlian terdiri dari 3 indikator dimana indikator bebas dari dimensi keahlian diopersionalisasikan menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi keahlian.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keahlian Tentang Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Melakukan Pekerjaan

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	26	130	57.78%	19	76	42.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	206	225	91.56%
Total			57.78%			42.22%			0.00%			0.00%			0.00%		206	225	91.56%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.7 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk satu pernyataan mengenai indikator keahlian tentang pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan didominasi oleh jawaban ”Selalu” sebesar 57,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal dalam melakukan pekerjaan selalu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keahlian Tentang Pengevaluasian Risiko *Fraud*

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
3	9	45	20.00%	28	112	62.22%	8	24	17.78%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	181	225	80.44%
4	12	60	26.67%	23	92	51.11%	10	30	22.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	182	225	80.89%
Total			23.33%			56.67%			20.00%			0.00%			0.00%		363	450	80.67%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk dua pernyataan mengenai indikator keahlian tentang pengetahuan yang cukup dalam

mengevaluasi *fraud* didominasi oleh jawaban "Sering" sebesar 56,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung sangat baik dalam mendeteksi dan mengevaluasi risiko *fraud*.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keahlian Tentang Teknologi Informasi

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
6	8	40	17.78%	14	56	31.11%	14	42	31.11%	8	16	17.78%	1	1	2.22%	45	155	225	68.89%
Total			17.78%			31.11%			31.11%			17.78%			2.22%		155	225	68.89%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.9 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk satu pernyataan mengenai indikator keahlian tentang teknologi informasi didominasi oleh jawaban "Sering" dan "Kadang-kadang" sebesar 31,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung telah memiliki keahlian yang cukup dalam teknologi informasi.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Keahlian

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	26	130	57.78%	19	76	42.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	206	225	91.56%
3	9	45	20.00%	28	112	62.22%	8	24	17.78%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	181	225	80.44%
4	12	60	26.67%	23	92	51.11%	10	30	22.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	182	225	80.89%
6	8	40	17.78%	14	56	31.11%	14	42	31.11%	8	16	17.78%	1	1	2.22%	45	155	225	68.89%
Total			30.56%			46.67%			17.78%			4.44%			0.56%		724	900	80.44%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.10 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 4 pernyataan mengenai dimensi keahlian. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 80,44% yang termasuk kedalam kategori ” Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah memiliki keahlian yang sangat baik dilihat dari pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya, pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi dan mengevaluasi risiko *fraud*, dan keahlian dalam teknologi informasi.

B. Kemampuan Profesional

Dimensi kemampuan profesional terdiri dari 2 indikator dimana indikator bebas dari dimensi kemampuan profesional diopersonalisasikan menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi kemampuan profesional.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kemampuan Profesioanl
Tentang Standar Kemampuan Profesional

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
7	15	75	33.33%	29	116	64.44%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	194	225	86.22%
8	11	55	24.44%	23	92	51.11%	9	27	20.00%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	178	225	79.11%
Total			28.89%			57.78%			11.11%			2.22%			0.00%		372	450	82.67%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.11 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk dua pernyataan mengenai indikator kemampuan profesional tentang standar kemampuan profesional didominasi oleh jawaban ”Sering” sebesar 57,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung telah menetapkan standar kemampuan profesional dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kemampuan Profesional
Tentang Penggunaan Audit Berbasis Teknologi

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
9	14	70	31.11%	21	84	46.67%	6	18	13.33%	3	6	6.67%	1	1	2.22%	45	179	225	79.56%
10	11	55	24.44%	28	112	62.22%	6	18	13.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	185	225	82.22%
Total			27.78%			54.44%			13.33%			3.33%			1.11%		364	450	80.89%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.12 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk dua pernyataan mengenai indikator kemampuan profesional tentang penggunaan audit berbasis teknologi didominasi oleh jawaban ”Sering” sebesar 54,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung telah memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan audit berbasis teknologi.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Kemampuan Profesional

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S(5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
7	15	75	33.33%	29	116	64.44%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	194	225	86.22%
8	11	55	24.44%	23	92	51.11%	9	27	20.00%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	178	225	79.11%
9	14	70	31.11%	21	84	46.67%	6	18	13.33%	3	6	6.67%	1	1	2.22%	45	179	225	79.56%
10	11	55	24.44%	28	112	62.22%	6	18	13.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	185	225	82.22%
Total			28.33%			56.11%			12.22%			2.78%			0.56%		736	900	81.78%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.13 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 4 pernyataan mengenai dimensi kemampuan profesional. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 81,78% yang termasuk kedalam kategori ”Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah memiliki kemampuan profesional yang sangat baik dilihat dari standar

kemampuan profesional yang telah diterapkan dalam perusahaan dan kemampuan dalam penggunaan audit berbasis teknologi.

C. Pengetahuan

Dimensi pengetahuan terdiri dari 4 indikator dimana indikator bebas dari dimensi pengetahuan diopersionalisasikan menggunakan 8 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi pengetahuan.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Tingkat Pendidikan Auditor Internal

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
11	8	40	17.78%	17	68	37.78%	15	45	33.33%	3	6	6.67%	2	2	4.44%	45	161	225	71.56%
12	6	30	13.33%	14	56	31.11%	12	36	26.67%	10	20	22.22%	3	3	6.67%	45	145	225	64.44%
Total			15.56%			34.44%			30.00%			14.44%			5.56%		306	450	68.00%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.14 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk dua pernyataan mengenai indikator pengetahuan tentang tingkat pendidikan auditor internal didominasi oleh jawaban "Sering" sebesar 34,44%. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung telah memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Sertifikasi
Program Profesi Auditor Internal

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S(5)			SR(4)			KK(3)			J(2)			TP(1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
13	13	65	28.89%	16	64	35.56%	9	27	20.00%	5	10	11.11%	2	2	4.44%	45	168	225	74.67%
14	6	30	13.33%	16	64	35.56%	13	39	28.89%	7	14	15.56%	3	3	6.67%	45	150	225	66.67%
Total			21.11%			35.56%			24.44%			13.33%			5.56%		318	450	70.67%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.15 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk dua pernyataan mengenai indikator pengetahuan tentang sertifikasi program profesi auditor internal didominasi oleh jawaban ”Sering” sebesar 35,56%. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung telah memiliki sertifikasi program profesi aditor internal.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Risiko
dan Pengendalian Organisasi

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
15	10	50	22.22%	28	112	62.22%	6	18	13.33%	1	2	2.22%	0	0	0.00%	45	182	225	80.89%
16	15	75	33.33%	24	96	53.33%	5	15	11.11%	1	2	2.22%	0	0	0.00%	45	188	225	83.56%
Total			27.78%			57.78%			12.22%			2.22%			0.00%		370	450	82.22%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.16 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk dua pernyataan mengenai pengetahuan tentang risiko dan pengendalian organisasi didominasi oleh jawaban "Sering" sebesar 57,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami risiko dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengetahuan Tentang Pekerjaan Konsultan

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
17	12	60	26.67%	19	76	42.22%	12	36	26.67%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	176	225	78.22%
Total			26.67%			42.22%			26.67%			4.44%			0.00%		176	225	78.22%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.17 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk satu pernyataan mengenai indikator pengetahuan tentang pekerjaan konsultan didominasi oleh jawaban "Sering" sebesar 42,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung mampu berperan sebagai jasa konsultan dalam perusahaan.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Pengetahuan

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
11	8	40	17.78%	17	68	37.78%	15	45	33.33%	3	6	6.67%	2	2	4.44%	45	161	225	71.56%
12	6	30	13.33%	14	56	31.11%	12	36	26.67%	10	20	22.22%	3	3	6.67%	45	145	225	64.44%
13	13	65	28.89%	16	64	35.56%	9	27	20.00%	5	10	11.11%	2	2	4.44%	45	168	225	74.67%
14	6	30	13.33%	16	64	35.56%	13	39	28.89%	7	14	15.56%	3	3	6.67%	45	150	225	66.67%
15	10	50	22.22%	28	112	62.22%	6	18	13.33%	1	2	2.22%	0	0	0.00%	45	182	225	80.89%
16	15	75	33.33%	24	96	53.33%	5	15	11.11%	1	2	2.22%	0	0	0.00%	45	188	225	83.56%
17	12	60	26.67%	19	76	42.22%	12	36	26.67%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	176	225	78.22%
Total			22.22%			42.54%			22.86%			9.21%			3.17%		1170	1575	74.29%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

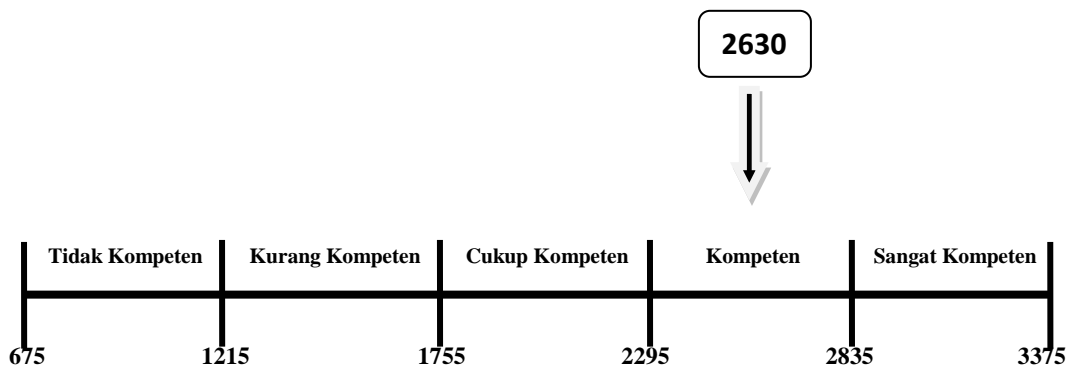
Pada Tabel 4.18 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 4 pernyataan mengenai dimensi pengetahuan. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 74,29% yang termasuk kedalam kategori ”Baik”. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah memiliki pengetahuan yang baik dilihat dari tingkat pendidikan auditor internal, sertifikasi program profesi auditor internal, kemampuan dalam memahami risiko dan pengendalian internal perusahaan serta pengetahuan sebagai jasa konsultan.

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi Auditor Internal, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item-item pernyataan pada variabel kompetensi auditor internal.

Pada variabel kompetensi auditor internal dengan jumlah item 15 butir pernyataan dan jumlah responden 45 orang, diperoleh total skor sebesar 2630 (724 + 736 + 1170), maka rentang skor setiap kategori ditemukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(45 \times 15 \times 5) - (45 \times 15 \times 1)}{5} \\ &= \frac{(3375 - 675)}{5} = 540 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 540 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 15 butir pernyataan mengenai kompetensi auditor internal diperoleh rentang sebagai berikut :



Melalui jumlah skor tanggapan dari 15 pernyataan yang diajukan mengenai kompetensi auditor internal, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kompetensi auditor internal dalam kategori "Kompeten".

4.2.2.2 Objektivitas Auditor Internal

Objektivitas auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) diukur melalui dua dimensi dan dioperasionalkan menjadi 16 butir pernyataan. Dimensi dari variabel objektivitas auditor internal adalah sebagai berikut:

A. Bebas Dari Benturan Kepentingan

Dimensi bebas dari benturan kepentingan terdiri dari 4 indikator dimana indikator bebas dari dimensi bebas dari benturan kepentingan dioperasionalkan menggunakan 10 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi bebas dari benturan kepentingan.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan
Kepentingan Tentang Penugasan yang Jujur Tanpa Kompromi

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
20	24	120	53.33%	19	76	42.22%	2	6	4.44%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	202	225	89.78%
Total			53.33%			42.22%			4.44%			0.00%			0.00%		202	225	89.78%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.19 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk satu pernyataan mengenai indikator bebas dari benturan kepentingan tentang penugasan yang jujur tanpa kompromi didominasi oleh jawaban "Selalu" sebesar 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung selalu melakukan pekerjaannya dengan jujur tanpa kompromi.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan
Kepentingan Tentang Penilaian Secara Objektif

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
22	16	80	35.56%	18	72	40.00%	7	21	33.33%	1	2	2.22%	3	3	6.67%	45	178	225	79.11%
23	26	130	57.78%	15	60	33.33%	4	12	33.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	202	225	89.78%
24	22	110	48.89%	20	80	44.44%	0	0	0.00%	1	2	2.22%	2	2	4.44%	45	194	225	86.22%
Total			47.41%			39.26%			22.22%			1.48%			3.70%		574	675	85.04%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.20 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk tiga pernyataan mengenai indikator bebas dari benturan kepentingan tentang penilaian secara objektif didominasi oleh jawaban "Selalu" sebesar 47,41%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung sangat baik dalam melakukan penilaian secara objektif.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan
Kepentingan Tentang Pencegahan Konflik Kepentingan Bias

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
25	19	95	42.22%	20	80	44.44%	3	9	6.67%	0	0	0.00%	3	3	6.67%	45	187	225	83.11%
26	28	140	62.22%	16	64	35.56%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	207	225	92.00%
27	27	135	60.00%	12	48	26.67%	2	6	4.44%	0	0	0.00%	4	4	8.89%	45	193	225	85.78%
Total			54.81%			35.56%			4.44%			0.00%			5.19%		587	675	86.96%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.21 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk tiga pernyataan mengenai indikator bebas dari benturan kepentingan tentang pencegahan konflik kepentingan bias didominasi oleh jawaban "Selalu" sebesar 54,81%. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung sangat baik dalam mencegah konflik kepentingan bias.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bebas Dari Benturan
Kepentingan Tentang Pertimbangan Cermat Auditor Internal

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
28	29	145	64.44%	16	64	35.56%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	209	225	92.89%
29	32	160	71.11%	13	52	28.89%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	212	225	94.22%
30	33	165	73.33%	11	44	24.44%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	212	225	94.22%
Total			69.63%			29.63%			0.74%			0.00%			0.00%		633	675	93.78%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.22 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk tiga pernyataan mengenai indikator bebas dari benturan kepentingan tentang pertimbangan cermat auditor internal didominasi oleh jawaban "Selalu" sebesar 69,63%. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung selalu melakukan pertimbangan cermat dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Bebas Dari Benturan Kepentingan

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
20	24	120	53.33%	19	76	42.22%	2	6	4.44%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	202	225	89.78%
22	16	80	35.56%	18	72	40.00%	7	21	33.33%	1	2	2.22%	3	3	6.67%	45	178	225	79.11%
23	26	130	57.78%	15	60	33.33%	4	12	33.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	202	225	89.78%
24	22	110	48.89%	20	80	44.44%	0	0	0.00%	1	2	2.22%	2	2	4.44%	45	194	225	86.22%
25	19	95	42.22%	20	80	44.44%	3	9	6.67%	0	0	0.00%	3	3	6.67%	45	187	225	83.11%
26	28	140	62.22%	16	64	35.56%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	207	225	92.00%
27	27	135	60.00%	12	48	26.67%	2	6	4.44%	0	0	0.00%	4	4	8.89%	45	193	225	85.78%
28	29	145	64.44%	16	64	35.56%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	209	225	92.89%
29	32	160	71.11%	13	52	28.89%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	212	225	94.22%
30	33	165	73.33%	11	44	24.44%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	212	225	94.22%
Total			56.89%			35.56%			8.67%			0.44%			2.67%		1996	2250	88.71%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.23 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 10 pernyataan mengenai dimensi bebas dari benturan kepentingan. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 88,71% yang termasuk kedalam kategori ” Sangat Baik”. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), memiliki sifat bebas dari benturan kepentingan yang sangat baik dilihat dari kemampuan dalam penugasan yang jujur tanpa kompromi, kemampuan dalam memberikan penilaian secara objektif, kemampuan dalam menghindari konflik kepentingan bias dan selalu melakukan pertimbangan cermat dalam melakukan pekerjaan.

B. Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta

Dimensi pengungkapan kondisi sesuai fakta terdiri dari 2 indikator dimana indikator bebas dari dimensi pengungkapan kondisi sesuai fakta dioperasionalkan menggunakan 6 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi pengungkapan kondisi sesuai fakta.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta Tentang Rekomendasi Standar Pengendalian

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
31	24	120	53.33%	21	84	46.67%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	204	225	90.67%
32	27	135	60.00%	18	72	40.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	207	225	92.00%
33	30	150	66.67%	15	60	33.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	210	225	93.33%
Total			60.00%			40.00%			0.00%			0.00%			0.00%		621	675	92.00%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.24 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk tiga pernyataan mengenai indikator pengungkapan kondisi sesuai fakta tentang rekomendasi standar pengendalian didominasi oleh jawaban "Selalu" sebesar 60,00%. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung sangat baik dalam memberikan rekomendasi standar pengendalian sesuai fakta yang terjadi dalam perusahaan.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pengungkapan Kondisi Sesuai
Fakta Tentang Review Terhadap Prosedur Audit

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
34	30	150	66.67%	15	60	33.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	210	225	93.33%
35	23	115	51.11%	16	64	35.56%	5	15	11.11%	0	0	0.00%	1	1	2.22%	45	195	225	86.67%
36	21	105	46.67%	22	88	48.89%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	1	1	2.22%	45	197	225	87.56%
Total			54.81%			39.26%			4.44%			0.00%			1.48%		602	675	89.19%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.25 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk tiga pernyataan mengenai indikator pengungkapan kondisi sesuai fakta tentang review terhadap prosedur audit didominasi oleh jawaban ”Selalu” sebesar 54,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung selalu melakukan review terhadap prosedur audit.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S(5)			SR(4)			KK(3)			J(2)			TP(1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
31	24	120	53.33%	21	84	46.67%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	204	225	90.67%
32	27	135	60.00%	18	72	40.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	207	225	92.00%
33	30	150	66.67%	15	60	33.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	210	225	93.33%
34	30	150	66.67%	15	60	33.33%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	210	225	93.33%
35	23	115	51.11%	16	64	35.56%	5	15	11.11%	0	0	0.00%	1	1	2.22%	45	195	225	86.67%
36	21	105	46.67%	22	88	48.89%	1	3	2.22%	0	0	0.00%	1	1	2.22%	45	197	225	87.56%
Total			57.41%			39.63%			2.22%			0.00%			0.74%		1223	1350	90.59%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.26 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 6 pernyataan mengenai dimensi pengungkapan kondisi sesuai fakta. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 90,59% yang termasuk kedalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah memiliki kemampuan pengungkapan kondisi sesuai fakta yang sangat baik dilihat dari kemampuan memberikan rekomendasi pengendalian untuk sistem tertentu tanpa pengaruh apapun dan melakukan review prosedur audit sebelum dilaksanakan.

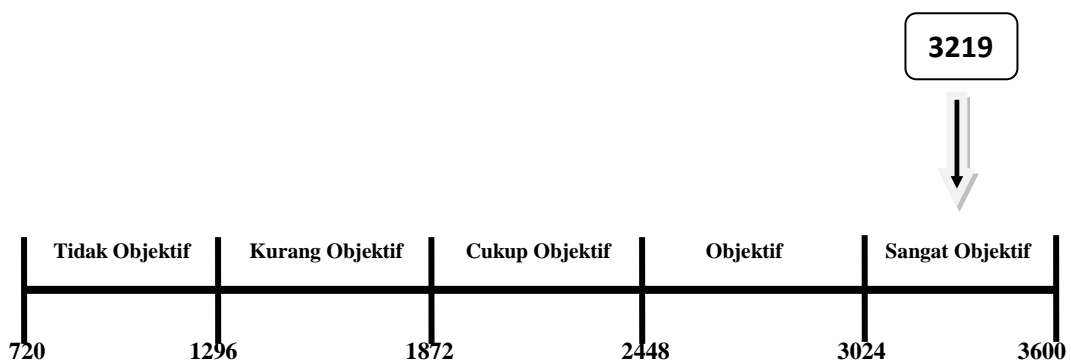
Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Objektivitas Auditor Internal, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban

responden penelitian atas item-item pernyataan pada variabel objektivitas auditor internal.

Pada variabel objektivitas auditor internal dengan jumlah item 16 butir pernyataan dan jumlah responden 45 orang, diperoleh total skor sebesar 3219 (1996 + 1223), maka rentang skor setiap kategori ditemukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(45 \times 16 \times 5) - (45 \times 16 \times 1)}{5} \\ &= \frac{(3600 - 720)}{5} = 576 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 576 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 16 butir pernyataan mengenai objektivitas auditor internal diperoleh rentang sebagai berikut :



Melalui jumlah skor tanggapan dari 16 pernyataan yang diajukan mengenai objektivitas auditor internal, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap objektivitas auditor internal dalam kategori "Sangat Objektif".

4.2.2.3 Implementasi *Enterprise Risk Management*

Implementasi *enterprise risk management* pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) diukur

melalui empat dimensi dan dioperasionalkan menjadi 11 butir pernyataan.

Dimensi dari variabel *enterprise risk management* adalah sebagai berikut:

A. *Strategic*

Dimensi *strategic* terdiri dari satu indikator dimana indikator bebas dari dimensi *strategic* diopersionalisasikan menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi *strategic*.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Strategic*

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
37	10	50	22.22%	21	84	46.67%	14	42	31.11%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	176	225	78.22%
38	10	50	22.22%	31	124	68.89%	3	9	6.67%	1	2	2.22%	0	0	0.00%	45	185	225	82.22%
39	17	85	37.78%	19	76	42.22%	6	18	13.33%	1	2	2.22%	2	2	4.44%	45	183	225	81.33%
Total			27.41%			52.59%			17.04%			1.48%			1.48%		544	675	80.59%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.27 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 3 pernyataan mengenai dimensi *strategic*. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 80,59% yang termasuk kedalam kategori ”Sangat Baik”. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) telah menerapkan dimensi *strategic* dalam perusahaan secara sangat baik.

B. Operational

Dimensi *operational* terdiri dari satu indikator dimana indikator bebas dari dimensi *operational* diopersionalisasikan menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi *operational*.

Tabel 4.28
Tanggapam Responden Mengenai Dimensi *Operational*

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
40	20	100	44.44%	17	68	37.78%	6	18	13.33%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	190	225	84.44%
41	25	125	55.56%	17	68	37.78%	2	6	4.44%	1	2	2.22%	0	0	0.00%	45	201	225	89.33%
42	12	60	26.67%	25	100	55.56%	5	15	11.11%	2	4	4.44%	1	1	2.22%	45	180	225	80.00%
Total			42.22%			43.70%			9.63%			3.70%			0.74%		571	675	84.59%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.28 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 3 pernyataan mengenai dimensi *operational*. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 84,59% yang termasuk kedalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah menerapkan dimensi *operational* dalam perusahaan secara sangat baik.

C. Reporting

Dimensi *reporting* terdiri dari satu indikator dimana indikator bebas dari dimensi *reporting* diopersionalisasikan menggunakan 2 butir pernyataan. Berikut

gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi *reporting*.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Reporting*

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
44	15	75	33.33%	20	80	44.44%	8	24	17.78%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	183	225	81.33%
45	15	75	33.33%	22	88	48.89%	6	18	13.33%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	185	225	82.22%
Total			33.33%			46.67%			15.56%			4.44%			0.00%		368	450	81.78%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

Pada Tabel 4.29 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 2 pernyataan mengenai dimensi *reporting*. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 81,78% yang termasuk kedalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah menerapkan dimensi *reporting* dalam perusahaan secara sangat baik.

D. Compliance

Dimensi *compliance* terdiri dari satu indikator dimana indikator bebas dari dimensi *compliance* diopersionalisasikan menggunakan 3 butir pernyataan. Berikut gambaran distribusi tanggapan responden pada setiap butir pernyataan pada dimensi *compliance*.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Mengenai Dimensi *Compliance*

Pernyataan	Jawaban Responden															Total F	Skor		Persentase
	S (5)			SR (4)			KK (3)			J (2)			TP (1)				Total Skor	Skor Ideal	
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
46	23	115	51.11%	18	72	40.00%	4	12	8.89%	0	0	0.00%	0	0	0.00%	45	199	225	88.44%
47	15	75	33.33%	20	80	44.44%	5	15	11.11%	5	10	11.11%	0	0	0.00%	45	180	225	80.00%
48	13	65	28.89%	25	100	55.56%	5	15	11.11%	2	4	4.44%	0	0	0.00%	45	184	225	81.78%
Total			37.78%			46.67%			10.37%			5.19%			0.00%		563	675	83.41%

Sumber : Data Hasil Kuesioner (Diolah), 2013

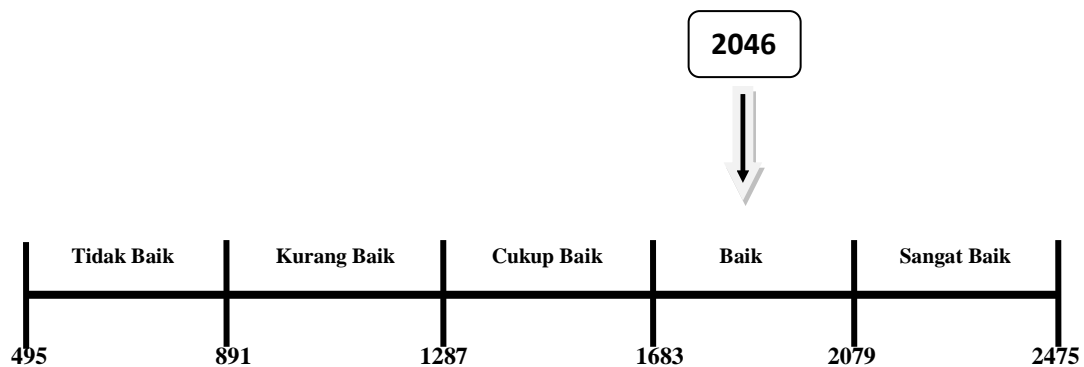
Pada Tabel 4.30 diatas dapat dilihat jawaban dari 45 responden untuk 3 pernyataan mengenai dimensi *compliance*. Dengan persentase jawaban diperoleh hasil sebesar 83,41% yang termasuk kedalam kategori ”Sangat Baik”. Hal ini menunjukan bahwa pada umumnya auditor internal pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), telah menerapkan dimensi *compliance* dalam perusahaan secara sangat baik.

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi *enterprise risk management*, maka dilakukan dengan menghitung jumlah sebaran jawaban responden penelitian atas item-item pernyataan pada variabel implementasi *enterprise risk management*.

Pada variabel implementasi *enterprise risk management* dengan jumlah item 11 butir pernyataan dan jumlah responden 45 orang, diperoleh total skor sebesar 2046 (544 + 571 + 368 + 563) maka rentang skor setiap kategori ditemukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(45 \times 11 \times 5) - (45 \times 11 \times 1)}{5} \\ &= \frac{(2475 - 495)}{5} = 396 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 396 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 11 butir pernyataan mengenai implementasi *enterprise risk management* diperoleh rentang sebagai berikut :



Melalui jumlah skor tanggapan dari 11 pernyataan yang diajukan mengenai implementasi *enterprise risk management*, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap implementasi *enterprise risk management* dalam kategori "Baik".

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini peneliti menguraikan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji asumsi klasik ini digunakan alat bantu *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows 21,0*.

A. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih diragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* serta melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik P-P *Plot of regression standardized residual*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

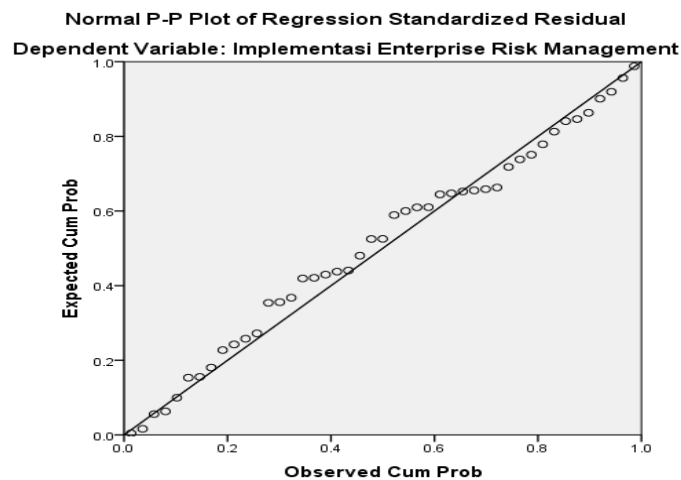
Tabel 4.31
Hasil Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10642280
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.067
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.31 dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,908. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,908 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selain melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal juga dapat dilihat dari Gambar 4.2 pada grafik Normal P-P Plot dimana titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Asumsi Normalitas



B. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.32
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Auditor Internal	.962	1.040
	Objektivitas Auditor Internal	.962	1.040

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada Tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 ($1,040 < 10$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

C. Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

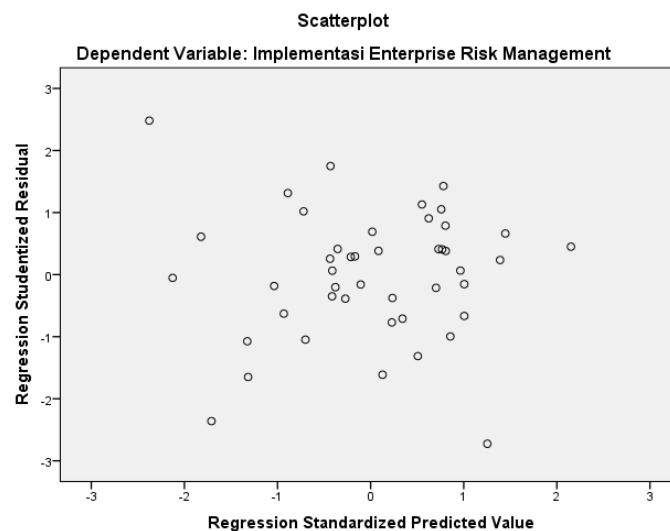
Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji *Rank Spearman* (*Spearman's Rho*) serta melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.33
Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations			Kompetensi Aduitor Internal	Objektivitas Auditor Internal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kompetensi Aduitor Internal	Correlation	1.000	.228	.042
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.133	.784
	Objektivitas Auditor Internal	N	45	45	45
		Correlation	.228	1.000	.084
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.133	.	.585
	Unstandardized Residual	N	45	45	45
		Correlation	.042	.084	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.784	.585	.
		N	45	45	45

Dari Tabel 4.33 diatas menunjukan bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal tersebut juga diperkuat dengan melihat grafik *scatterplot*, Gambar 4.3, dimana diperoleh titik-titik data tersebar secara acak diatas dan dibawah 0.

Gambar 4.3
Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas



4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management*. Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.34
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.209	.568149

a. Predictors: (Constant), Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.851	.639		1.332	.190
	Kompetensi Auditor Internal	.437	.159	.377	2.758	.009
	Objektivitas Auditor Internal	.351	.188	.255	1.866	.069

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Dari hasil perhitungan Tabel 4.34 pada *Model Summary* dapat dilihat bahwa korelasi berganda (R) kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor

internal terhadap implementasi *enterprise risk management* adalah sebesar 0,495. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan korelasi antara kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal dan implementasi *enterprise risk management* termasuk ke dalam kategori "Sedang". Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.35 sebagai berikut :

Tabel 4.35
Taksiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2002

Pada Tabel *Model Summary* pula diperoleh koefisien determinasi yang terdapat pada kolom R^2 (*R Square*) sebesar 0,245 atau sebesar 24,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal) terhadap variabel dependen (implementasi *enterprise risk management*) sebesar 24,50%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada Tabel 4.34 maka dapat dibentuk model prediksi variabel kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* sebagai berikut:

$$Y = 0,851 + 0,437X_1 + 0,351X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

$a = 0,851$ artinya jika Kompetensi Auditor (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) bernilai nol (0), maka Implementasi *Enterprise Risk Management* (Y) bernilai 0,851 satuan.

$b_1 = 0,437$ artinya jika Kompetensi Auditor Internal (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Implementasi *Enterprise Risk Management* (Y) akan meningkat sebesar 0,437 satuan.

$b_2 = 0,351$ artinya jika Objektivitas Auditor Internal (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Implementasi *Enterprise Risk Management* (Y) akan meningkat sebesar 0,351 satuan.

Untuk mengetahui persentase pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan rumus Koefisien Beta x Zero-order, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.36
Hasil Analisis Korelasi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.851	.639	1.332	.190			
	Kompetensi Auditor Internal	.437	.159	.377	.009	.427	.392	.370
	Objektivitas Auditor Internal	.351	.188	.255	.069	.329	.277	.250

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

$$1. \text{ Variabel } X_1 = 0,377 \times 0,427 = 0,1609 \times 100\% = 16,09\%$$

$$2. \text{ Variabel } X_2 = 0,255 \times 0,329 = 0,0849 \times 100\% = 8,49\%$$

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel kompetensi auditor internal (X_1) terhadap variabel implementasi *enterprise risk management* (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,1609 atau 16,09% dan variabel objektivitas auditor internal (X_2) terhadap variabel implementasi *enterprise risk management* (Y) memiliki pengaruh sebesar 0,0849 atau 8,49%.

4.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 21,0 diperoleh nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Tabel 4.37
Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.851	.639		1.332	.190
1 Kompetensi Auditor Internal	.437	.159	.377	2.758	.009
Objektivitas Auditor Internal	.351	.188	.255	1.866	.069

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,018 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 42 untuk pengujian dua pihak.

A. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Hipotesis pengujian adanya pengaruh kompetensi auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

1. $H_{01} : b_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)
2. $H_{a1} : b_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)

Untuk menguji hipotesis di atas terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} variabel kompetensi auditor internal, dari hasil pengolahan data program SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.37 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,758 dengan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai t_{hitung} (2,758) lebih besar dari t_{tabel} (2,018) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_{o1} yang menduga bahwa kompetensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management*, dengan kata lain kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

B. Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Hipotesis pengujian adanya pengaruh objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

1. $H_{o2} : b_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Objektivitas Auditor Internal (X_2) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)
2. $H_{a2} : b_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Objektivitas Auditor Internal (X_2) terhadap *Enterprise Risk Management* (Y)

Untuk menguji hipotesis di atas terlebih dahulu dicari nilai t_{hitung} variabel objektivitas auditor internal, dari hasil pengolahan data program SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.37 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,866 dengan nilai signifikansi 0,069. Karena nilai t_{hitung} (1,866) lebih kecil dari t_{tabel} (2,018) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa objektivitas auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara brsama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management* dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. $H_{o3} : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) secara bersama-sama terhadap *Enterprise Risk Management* (Y).
2. $H_{a3} : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Internal (X_1) dan Objektivitas Auditor Internal (X_2) secara bersama-sama terhadap *Enterprise Risk Management* (Y).

Dalam pengujian ini digunakan statistik Uji F yang diperoleh melalui tabel Anova seperti yang tertera pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.38
Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.397	2	2.199	6.811	.003 ^b
Residual	13.557	42	.323		
Total	17.955	44			

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

b. Predictors: (Constant), Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal

Berdasarkan tabel Anova tersebut dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 6,811 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai ini menjadi statistik uji yang dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari Tabel F pada $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (2 : 42) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,220. Karena F_{hitung} (6,811) lebih besar dari F_{tabel} (3,220) maka pada tingkat signifikansi 0,05 diputuskan untuk menolak H_{o3} yang menduga bahwa kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management*, dengan kata lain kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

4.4 Pembahasan

A. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*. Berdasarkan hasil analisis regresi, secara parsial diperoleh nilai koefisien kompetensi auditor internal sebesar 0,437. Koefisien kompetensi auditor internal bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor internal akan meningkatkan implementasi *enterprise risk management*. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kompetensi auditor internal dengan implementasi *enterprise risk management*. Hal ini didukung dengan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 2,758 dengan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai t_{hitung} (2,758) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,018) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_{o1} yang menduga bahwa kompetensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management*, dengan kata lain kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

Pengaruh kompetensi auditor terhadap implementasi *enterprise risk management* sejalan dengan faktor-faktor yang ada didalamnya. Kompetensi auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), diukur melalui tiga hal yang sangat

penting yaitu keahlian, kemampuan profesional dan pengetahuan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dimensi keahlian termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik" dengan persentase rata-rata sebesar 80,44%. Hal tersebut dilihat dari pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya, pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi *fraud* dan keahlian dalam teknologi informasi. Pada dimensi kemampuan profesional diperoleh hasil sebesar 81,78% dengan kategori "Sangat Baik" dengan rincian bahwa auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) telah memiliki kemampuan profesional yang sangat baik dilihat dari standar kemampuan profesional yang telah diterapkan dalam perusahaan dan kemampuan dalam penggunaan audit berbasis teknologi. Sedangkan dimensi pengetahuan pada auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) termasuk ke dalam kategori "Baik" dengan persentase rata-rata 74,29%. Pada umumnya auditor internal telah memiliki pengetahuan yang baik dari tingkat pendidikan, sertifikasi program profesi auditor internal, kemampuan dalam memahami risiko dan pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan total skor jawaban responden mengenai kompetensi auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), diperoleh nilai total skor sebesar 2630 yang termasuk kedalam kategori "Kompeten". Sedangkan total skor jawaban responden mengenai implementasi *enterprise risk management* diperoleh nilai total skor sebesar 2046 yang termasuk kedalam kategori "Baik". Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa implementasi *enterprise risk management* pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) telah diterapkan secara baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kompetensi auditor internal yang tinggi.

Mendukung penelitian yang dilakukan Willi Yulistiawan (2010) yang menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas *enterprise risk management* pada PT. INTI. Penelitian tersebut membuktikan kualifikasi, kemampuan profesionalisme dan lingkup pemeriksaan auditor internal yang dimiliki PT. INTI berpengaruh positif terhadap ERM. Hal ini sejalan dengan implementasi *enterprise risk management*. Dengan tingkat kompetensi auditor internal yang semakin tinggi maka implementasi *enterprise risk management* akan semakin baik.

B. Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*. Berdasarkan hasil analisis regresi, secara parsial diperoleh nilai koefisien objektivitas auditor internal sebesar 0,351. Koefisien objektivitas auditor internal bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor internal akan meningkatkan implementasi *enterprise risk management*. Nilai koefisien regresi tersebut, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara objektivitas auditor internal dengan implementasi *enterprise risk management*. Perhitungan yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 1,866 dengan nilai signifikansi 0,069. Karena

nilai t_{hitung} (1,866) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,018) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_{o1} yang menduga bahwa objektivitas auditor internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

Hasil analisis korelasi menunjukkan pengaruh objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* sebesar 0,0849 atau 8,49%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengaruhnya masuk ke dalam kategori lemah. Berdasarkan total skor jawaban responden mengenai objektivitas auditor internal pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), diperoleh nilai total skor sebesar 3219 yang termasuk kedalam kategori "Sangat Objektif". Sedangkan total skor jawaban responden mengenai implementasi *enterprise risk management* diperoleh nilai total skor sebesar 2046 yang termasuk kedalam kategori "Baik". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *enterprise risk management* pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) telah diterapkan secara baik dengan tingkat objektivitas auditor internal yang sangat objektif. Namun tingkat pengaruh antara implementasi *enterprise risk management* dengan adanya objektivitas auditor internal dalam penelitian ini tidak signifikan.

Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunardi (2009), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran auditor

internal terhadap efektivitas *enterprise risk management* yang dilakukan penelitian pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk di Kota Bandung. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam Standar Profesi Audit Internal mengenai independensi dan Kode Etik Profesi terutama objektivitas maka jasa audit internal (*assurance*) akan tetap berlangsung dan memberikan nilai tambah untuk mendorong *enterprise risk management* melalui *consulting activities*.

C. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*

Dari hasil pengujian Uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 6,807 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai ini menjadi statistik uji yang dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari Tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2 : 42) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,220. Karena F_{hitung} (6,811) lebih besar dari F_{tabel} (3,220) maka pada tingkat signifikansi 0,05 diputuskan untuk menolak H_{o3} yang menduga bahwa kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management*, dengan kata lain kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri di Kota Bandung, yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero).

Dari hasil penelitian ini kompetensi auditor internal termasuk ke dalam kategori “Kompeten” dilihat dari garis kontinum kompetensi auditor internal dengan nilai sebesar 2630. Sedangkan objektivitas auditor internal termasuk

kedalam kategori “Sangat Objektivitas” dengan nilai sebesar 3219. Untuk implementasi enterprise risk management tergolong ke dalam kategori “Baik” dengan nilai 2046 pada garis kontinum.

Dari hasil perhitung korelasi berganda (R) kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* diperoleh hasil sebesar 0,495. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan korelasi antara kompetensi auditor internal, objektivitas auditor internal dan implementasi *enterprise risk management* termasuk ke dalam kategori ”Sedang”.

Pada Tabel *Model Summary* pula diperoleh koefisien determinasi yang terdapat pada kolom R^2 (*R Square*) sebesar 0,245 atau sebesar 24,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal) terhadap variabel dependen (implementasi *enterprise risk management*) sebesar 24,50%. Artinya secara bersama-sama kompetensi dan objektivitas auditor internal memberikan pengaruh sebesar 24,50% terhadap implementasi *enterprise risk management* pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti integritas, tingkat kepercayaan dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor internal menunjukkan hubungan yang searah terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung. Dengan kata lain apabila kompetensi auditor meningkat maka implementasi *enterprise risk management* juga akan meningkat. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*. Namun demikian hubungan pengaruh masih berada pada tingkat hubungan yang lemah.
2. Objektivitas auditor internal menunjukkan hubungan yang searah terhadap implementasi *enterprise risk management*. Dengan kata lain apabila objektivitas auditor internal meningkat maka implementasi *enterprise risk management* juga akan meningkat. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan

berdasarkan nilai signifikansi, objektivitas auditor internal tidak berpengaruh terhadap implementasi *enterprise risk management*. Hubungan pengaruh berada pada tingkat hubungan yang lemah.

3. Kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi *enterprise risk management*. Nilai hubungan pengaruh berada pada kategori “Sedang”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal secara simultan pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero) terhadap implementasi *enterprise risk management*, didapat hasil yang baik. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal, maka akan semakin tinggi tingkat implementasi *enterprise risk management*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian pengaruh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal terhadap implementasi *enterprise risk management* pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung yaitu PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Industri (Persero), peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu antara lain :

1. Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) pada PT. INTI, PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Pindad (Persero) dan PT. Len Insudtri (Persero) tentunya tidak terlepas dari peran auditor internal, oleh karena itu

peningkatan kemampuan auditor internal dalam implementasi ERM merupakan salah satu kunci majunya perusahaan. Untuk itu diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat meningkatkan kinerja auditor internal demi mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan perusahaan.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri strategis di Kota Bandung. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih signifikan, disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada perusahaan industri yang ada di seluruh Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih representatif.
3. Pada penelitian ini implementasi ERM dipengaruhi oleh kompetensi auditor internal dan objektivitas auditor internal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti integritas, tingkat kepercayaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Arens, Alvin. A. Randal J, Elder. Mark S, Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.

Boynton, William C. Johnson, Raymond N. Kell, Walter G. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga.

Commite of The Sponsoring Organizations of The Treadway Commission. 2004. *Enterprise Risk Management : Integrated Framework (COSO-ERM) Report*. New York : AICPA.

Fernadi, Deni. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Sepuluh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Program Sarjana Unisba. Bandung.

Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric*. New York : Mc-Grawhill.

Gunardi. 2009. *Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Enterprise Risk Management (Penelitian Pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk di Kota Bandung)*. Program Sarjana Unpad. Bandung.

Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka)*. Bandung : Alfabeta.

Imama Muttaqin, Cut. 2005. *Pengaruh Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Survei Pada BUMN yang berkantor di Kota Jakarta)*. Program Pasca Sarjana Unpad. Bandung.

Iradhatullah, Almatadema. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management Dalam Perspektif Keuangan Terhadap Return Saham Pada Emiten di Indonesia dan Malaysia*. Program Sarjana UPI. Bandung.

Moeller, Robert R. 2011. *COSO Enterprise Risk Management : Establishing Effective Governance, Risk and Compliance Processes*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

Nina Claudia, Tosca. 2011. *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Non Performing Loan dan Harga Saham di Bank Mandiri*. Program Pasca Sarjana UI. Depok.

Nursolihah, Dwiyani. 2012. *Studi Implementasi Enterprise Risk Mangement (ERM) Terhadap Kinerja Manajerial (Pada PT. PLN (Persero) Jawa Barat area Majalaya)*. Program Sarjana Unisba. Bandung.

Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Gava Media.

Samid, Suropto. 2003. *Pengaruh Satuan Pengawasan Intern dan Gaya Kepemimpinan serta Persepsi Bawahan Mengenai Perilaku Atasan Terhadap Upaya Manajemen Dalam Meningkatkan Profitabilitas*. Disertasi tidak dipublikasikan.

Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta :
Elex Media Komputindo

Sawyers, Lawrence. B. Mortimer A, Dittenhofer. James H, Scheiner. 2005.

Sawyer's Internal Auditing: Audit Internal Sawyer. Jakarta : Salemba Empat.

Segal, Sim. 2011. *Corporate Value of Enterprise Risk Management. The Next Step in Business Management*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Setiawan, Gin Gin. 2009. *Pengaruh Pelaksanaan Internal Audit Terhadap Perwujudan Good Corporate Governance (Survei Pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Kota Bandung)*. Program Sarjana UPI. Bandung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sukriah, Ika. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal SNA XII. Palembang.

Syaifuddin, Azwar. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tampubolon, Robert. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

The Institute of Internal Auditor. 1995. *Standards of The Professional Practice of Internal Auditing Statements of Internal Auditing Standards*. No. 1-14. Almonte Spring Florida.

The Institute of Internal Auditors. 2011. *International Professional Practices Framework*. The IIA Research Foundation.

Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius.

Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Pengantar Effective Internal Audit*. Jakarta : Harvarindo.

Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisa Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Zulkipli, Rizky. 2012. *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi BUMN se-Kota Bandung)*. Program Sarjana UPI. Bandung.

www.bi.go.id.

www.bumn.go.id.

www.finance.yahoo.com.

www.infobanknews.com.

www.neraca.co.id.

**PENGARUH KOMPETENSI DAN
OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL
TERHADAP IMPLEMENTASI *ENTERPRISE*
*RISK MANAGEMENT***

KUESIONER PENELITIAN



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

2013

Kepada Yth:

**Bapak/Ibu
Bagian Audit Internal
di
Tempat**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama surat ini, Saya, mahasiswa Strata Satu (S1) dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung:

Nama : Putri Khairunnisa

NPM : 10090109113

Alamat : Jl. Pasir Layung Utara V No. 9 Padasuka, Bandung

e-mail : khairunnisaptr@yahoo.com

Bermaksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir (skripsi) tentang **“Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Implementasi *Enterprise Risk Management*”**.

Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuesioner penelitian ini **sesuai dengan keadaan/kondisi saat ini**.

Saya yakin dengan bantuan Bapak/Ibu penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap **perkembangan dan kemajuan peran profesi auditor internal**.

Demikian permohonan ini, atas segala perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 15 April 2013

Hormat Peneliti

Putri Khairunnisa

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin : L / P

Usia : _____ Tahun

Lama Bekerja : _____ Tahun

Pendidikan Terakhir :

☐ S-3

☐ S-2

☐ S-1

☐ D3 atau akademi

TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum menjawab pertanyaan mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Berilah tanda checklis (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan Bapak atau Ibu.
3. Dalam pengisian kuesioner ini mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, oleh karena pengisian ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Keterangan Jawaban :

S : Selalu, SR : Sering, KK : Kadang-kadang, JR : Jarang, TP : Tidak Pernah

NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
Kompetensi Auditor Internal						
1.	Bapak/Ibu sebagai auditor internal dalam melakukan pekerjaan disertai dengan pengetahuan yang memadai					
2.	Bapak/Ibu sebagai auditor internal memiliki keterampilan dalam melakukan pekerjaan					
3.	Bapak/Ibu mampu mendeteksi risiko <i>fraud</i>					
4.	Bapak/Ibu dalam melakukan pekerjaan mampu mengevaluasi <i>fraud</i>					
5.	Bapak/Ibu terampil dalam teknologi informasi					
6.	Bapak/Ibu secara berkelanjutan mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai produk perbankan dan teknik audit yang sedang berkembang (mis. Audit Berbantuan Komputer / <i>Computer Assisted Audit Technique</i>)					
7.	Bapak/Ibu melakukan pekerjaannya secara ahli dan dengan ketelitian profesional					
8.	Pimpinan audit menetapkan kriteria pendidikan dan pengalaman yang sesuai dengan jabatannya secara profesional					
9.	Bapak/Ibu sebagai auditor internal dalam meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan					
10.	Mencari informasi terbaru mengenai standar, prosedur dan teknik-teknik audit					
11.	Melakukan berbagai training terkait dengan integritas dan <i>fraud</i>					
12.	Pimpinan audit memotivasi untuk memiliki sertifikasi profesi yang diakui secara internasional sebagai <i>Certified Fraud Examiner</i> (CFE)					
13.	Mencari informasi dalam mengikuti pendidikan berkelanjutan untuk sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)					
14.	Mencari informasi dalam mengikuti pendidikan berkelanjutan untuk sertifikasi <i>Certified Internal Auditor</i> (CIA)					
15.	Melakukan keahlian teknis yang cukup dalam mengevaluasi pengendalian internal perusahaan					
16.	Bapak/Ibu dapat memahami indikator <i>fraud</i> dan risiko <i>fraud</i>					

17.	Auditor internal juga berperan sebagai jasa konsultan					
NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
18.	Bapak/Ibu sebagai auditor internal melakukan kegiatan profesi auditor dan kegiatan dalam audit khusus					
Objektivitas Auditor Internal						
19.	Bapak/Ibu selalu menunjukkan kejujuran dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya					
20.	Bapak/Ibu dalam melakukan pekerjaan telah mengungkapkan semua fakta material kepada <i>auditee</i> (klien), yang jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi pelaporan operasi yang ditelaah					
21.	Bapak/Ibu sebagai auditor internal melakukan penugasan dengan keyakinan dan tidak membuat kompromi					
22.	Bapak/Ibu tidak ditempatkan dalam situasi-situasi yang dapat mengganggu objektivitas					
23.	Bapak/Ibu secara sadar tidak akan melakukan tindakan yang akan mendiskreditkan profesinya					
24.	Menerima jabatan sesuai dengan kompetensi dan profesionalisme					
25.	Tidak berpartisipasi dalam segala aktivitas yang membuat pertimbangan auditor untuk memihak pihak tertentu					
26.	Menghindari diri dari kegiatan yang menimbulkan adanya konflik kepentingan					
27.	Tidak menerima pemberian (hadiah) dari semua pihak (klien) saat melaksanakan pemeriksaan proses manajemen risiko perusahaan					
28.	Bapak/Ibu dalam melakukan pekerjaan membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menghindari dampak negatif terhadap objektivitas auditor internal					
29.	Berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas					
30.	Menunjukkan loyalitas terhadap organisasi, namun secara sadar tidak boleh terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum					

31.	Tidak terpengaruh oleh apapun pada saat merekomendasikan standar pengendalian untuk sistem tertentu					
32.	Memberikan informasi hasil rekomendasi secara komunikatif dan mudah dimengerti					
33.	Memberikan hasil evaluasi pengendalian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan					
NO.	PERNYATAAN	S	SR	KK	J	TP
34.	Laporan pemeriksaan dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara <i>formal</i> atau <i>informal</i>					
35.	Bukti pelaksanaan <i>review</i> dicantumkan dalam kertas kerja pemeriksaan dan ditandatangani oleh oleh petugas <i>review</i>					
36.	Seluruh kertas kerja pemeriksaan di <i>review</i> untuk memastikan bahwa kertas kerja tersebut mendukung laporan pemeriksaan dan seluruh prosedur pemeriksaan yang diperlukan					
Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i>						
37.	Komite dari Dewan Komisaris aktif mengawasi kebijakan pengelolaan risiko manajemen					
38.	Penilaian risiko (risk assessment) menjadi dasar pemilihan opsi strategis penanganan risiko (<i>avoid, transfer, reduce and accept</i>) yang selaras dengan tujuan strategis perusahaan					
39.	Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko telah dinyatakan secara jelas dan diimplementasikan secara konsisten					
40.	Memfokuskan pengelolaan risiko atas penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien					
41.	Manajemen merancang struktur organisasi yang jelas dan disertai uraian tugas dan wewenang setiap pegawai					
42.	Setiap pegawai telah menduduki jabatan sesuai dengan <i>skill</i> dan latar belakang yang dimiliki					
43.	Manajemen berhati-hati dalam memberikan laporan yang handal					
44.	Manajemen mengawasi proses pengelolaan risiko baik secara berkelanjutan maupun secara terpisah					
45.	Informasi yang digunakan dalam pengelolaan keputusan pengelolaan risiko dapat diandalkan, tepat waktu dan pada tempat yang tepat					
46.	Manajemen memenuhi ketentuan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku					

47.	Terdapat jalur komunikasi yang terbuka antara bawahan dan atasan dalam pengelolaan risiko					
48.	Manajemen telah mengartikulasikan filosofi dan selera atas risiko dalam setiap pengambilan keputusan					

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item.1	65.98	63.749	.397	.854
item.2	66.07	66.245	.080	.861
item.3	66.53	63.936	.304	.856
item.4	66.51	60.937	.520	.848
item.5	66.76	66.325	.031	.865
item.6	67.11	54.556	.736	.835
item.7	66.24	63.780	.379	.854
item.8	66.60	59.427	.578	.845
item.9	66.58	54.931	.790	.833
item.10	66.44	62.253	.470	.851
item.11	66.98	54.068	.812	.831
item.12	67.33	55.091	.632	.841
item.13	66.82	54.422	.683	.838
item.14	67.22	55.495	.632	.841
item.15	66.51	63.346	.314	.856
item.16	66.38	60.468	.555	.847
item.17	66.64	62.825	.311	.858
item.18	66.73	65.518	.029	.872

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item.19	75.96	38.498	.291	.810
item.20	76.00	37.955	.313	.809
item.21	76.07	37.927	.239	.814
item.22	76.53	34.027	.412	.807
item.23	76.00	36.864	.408	.804
item.24	76.18	35.377	.380	.807
item.25	76.33	33.227	.520	.797
item.26	75.89	37.328	.448	.803
item.27	76.20	32.436	.502	.800
item.28	75.84	38.180	.361	.807
item.29	75.78	38.586	.312	.809
item.30	75.78	37.449	.464	.803
item.31	75.96	38.225	.336	.808
item.32	75.89	37.783	.418	.805
item.33	75.82	37.831	.429	.805

item.34	75.82	38.468	.318	.809
item.35	76.16	34.362	.549	.794
item.36	76.11	34.056	.683	.787

Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item.37	45.84	38.180	.464	.894
item.38	45.67	37.227	.607	.887
item.39	45.69	32.901	.777	.877
item.40	45.53	34.845	.732	.880
item.41	45.29	36.346	.727	.882
item.42	45.76	37.098	.471	.895
item.43	45.44	40.798	.212	.903
item.44	45.69	34.901	.740	.880
item.45	45.64	35.053	.758	.879
item.46	45.33	38.091	.542	.890
item.47	45.76	35.189	.603	.888

item.48	45.67	36.227	.664	.884
---------	-------	--------	------	------

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	15

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	16

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	11

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.209	.568149

a. Predictors: (Constant), Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.397	2	2.199	6.811	.003 ^b
	Residual	13.557	42	.323		
	Total	17.955	44			

- a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management
b. Predictors: (Constant), Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.851	.639		1.332	.190
1 Kompetensi Auditor Internal	.437	.159	.377	2.758	.009
Objektivitas Auditor Internal	.351	.188	.255	1.866	.069

- a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Regression

[DataSet0]

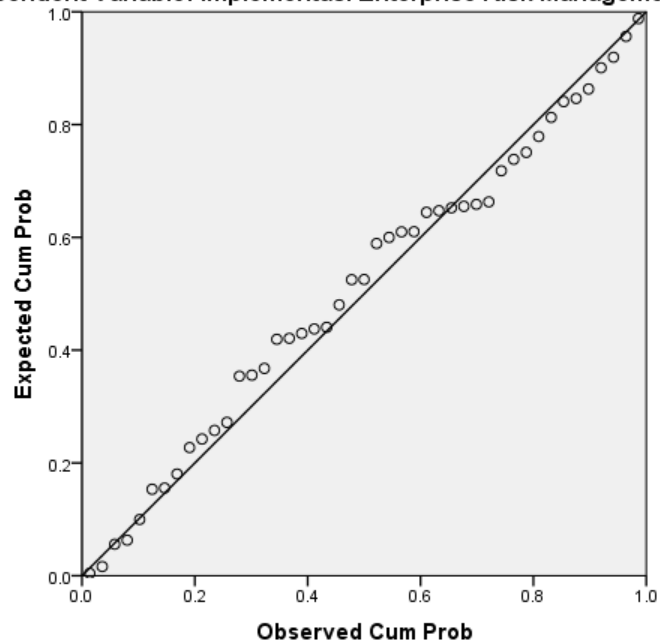
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.35455	42.09966	34.62016	3.476697	45
Residual	-16.455376	14.119454	.000000	6.106423	45
Std. Predicted Value	-2.377	2.151	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.633	2.259	.000	.977	45

- a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management



NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10642280
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.564

Asymp. Sig. (2-tailed)	.908
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Objektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.851	.639		1.332	.190		
Kompetensi Aduitor Internal	.437	.116	.377	2.758	.009	.962	1.040
Objektivitas Auditor Internal	.351	.129	.255	1.866	.069	.962	1.040

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.35455	42.09966	34.62016	3.476697	45
Residual	-16.455376	14.119454	.000000	6.106423	45
Std. Predicted Value	-2.377	2.151	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.633	2.259	.000	.977	45

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management

Regression

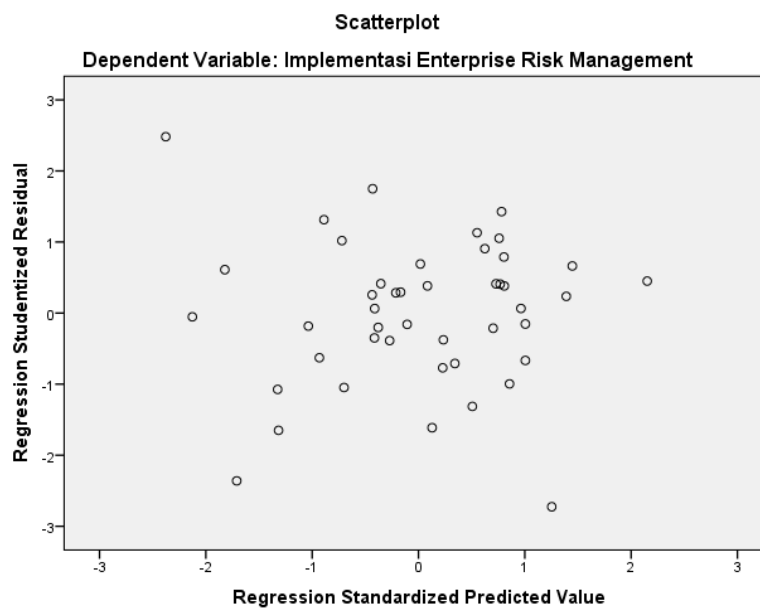
[DataSet0]

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.35455	42.09966	34.62016	3.476697	45
Std. Predicted Value	-2.377	2.151	.000	1.000	45

Standard Error of Predicted Value	.938	2.639	1.555	.436	45
Adjusted Predicted Value	23.44026	41.71564	34.66386	3.574266	45
Residual	-16.455376	14.119454	.000000	6.106423	45
Std. Residual	-2.633	2.259	.000	.977	45
Stud. Residual	-2.725	2.481	-.003	1.025	45
Deleted Residual	-17.626490	17.033743	-.043701	6.736557	45
Stud. Deleted Residual	-2.967	2.654	-.009	1.062	45
Mahal. Distance	.013	6.867	1.956	1.721	45
Cook's Distance	.000	.424	.036	.088	45
Centered Leverage Value	.000	.156	.044	.039	45

a. Dependent Variable: Implementasi Enterprise Risk Management



Nonparametric Correlations [DataSet0]

Correlations

			Kompetensi Aduitor Internal	Objektivitas Auditor Internal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kompetensi Aduitor Internal	Correlation Coefficient	1.000	.228	.042
		Sig. (2-tailed)	.	.133	.784
		N	45	45	45
	Objektivitas Auditor Internal	Correlation Coefficient	.228	1.000	.084
		Sig. (2-tailed)	.133	.	.585
		N	45	45	45
	Unstandardiz ed Residual	Correlation Coefficient	.042	.084	1.000
		Sig. (2-tailed)	.784	.585	.
		N	45	45	45

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA LENGKAP : PUTRI KHAIRUNNISA
NAMA PANGGILAN : PUTRI
TEMPAT,TANGGAL LAHIR : DURI, 19 NOVEMBER 1990
ALAMAT : JL. PASIR LAYUNG UTARA V NO.9,
PADASUKA, BANDUNG
AGAMA : ISLAM
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
NAMA AYAH : ELIZAR
NAMA IBU : ARITA ROZA, S.Pd.
ALAMAT ORANG TUA : JL. SULTAN HASANUDDIN NO.50,
DURI, RIAU
STATUS : LAJANG
HOBI : MEMBACA NOVEL
GOLONGAN DARAH : B
RIWAYAT PENDIDIKAN :
1. TK PERTIWI 2 DI PADANG LULUSAN TAHUN 1996
2. TK HUBULLWATHAN DI DURI LULUSAN TAHUN 1997
3. SDN 001 SEBANGA DI DURI LULUSAN TAHUN 2003
4. SMPS CENDANA DI DURI LULUSAN TAHUN 2006
5. SMA ADABIAH DI PADANG LULUSAN TAHUN 2009
RIWAYAT ORGANISASI :
1. ANGGOTA KOPMA TAHUN 2009
2. WAKIL KETUA BIDANG PENDIDIKAN, SAINS DAN
INTELEKTUAL BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI PERIODE 2011-2012
3. KETUA UMUM HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
PERIODE 2012-2013
RIWAYAT PEKERJAAN : KERJA MAGANG DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK HERS

BANDUNG, 15 JULI 2013
HORMAT SAYA

PUTRI KHAIRUNNISA